

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA FILM DENIAS  
SENANDUNG DI ATAS AWAN SERTA RELEVANSINYA DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**YOGI ALDIAS ZAKARIYAH**

**NIM. 203180250**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**MEI 2022**

## ABSTRAK

**Zakariyah, Yogi Aldias.** 2022. *Analisis Nilai-Nilai pendidikan karakter pada Film Denias Senandung di atas Awan serta Relevansinya dengan Motivasi Belajar siswa Sekolah Dasar.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Ika Rusdiana, M.A.

**Kata kunci: Nilai Pendidikan Karakter Mandiri, Kerja Keras, Pantang Menyerah, Denias senandung di atas awan, Motivasi belajar.**

Pada era modern saat ini banyak sekali fenomena mengenai dekadensi motivasi belajar anak-anak terutama saat Pandemi Covid-19. Fenomena tersebut banyak sekali ditemukan baik di kanal berita maupun beberapa penelitian. Anak mulai kehilangan semangat dalam belajar karena berbagai faktor yang mempengaruhi diantaranya kurangnya perhatian dari orang tua, minimnya perhatian guru, sampai dengan kondisi lingkungan yang kurang mendukung terhadap kegiatan pembelajaran saat ini. Hal tersebut disebabkan kurangnya dorongan motivasi pada anak untuk belajar sehingga menjadikan mereka enggan belajar. Salah satu upaya dalam mengatasi hal itu adalah melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak. Implementasi nilai pendidikan karakter menunjang anak untuk terus semangat dalam belajar. Adapun cara untuk membangkitkan motivasi belajar anak yakni melalui tontonan film karena merupakan tayangan yang digemari mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Berdasarkan pengamatan awal dalam film Denias senandung di atas awan banyak termuat implementasi nilai-nilai pendidikan karakter serta semangat motivasi belajar sehingga sarat akan topik penelitian yang dilakukan peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada film Denias senandung di atas awan, (2) mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Denias Senandung di atas awan dengan motivasi belajar anak-anak sekolah dasar.

Data pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dengan penggunaan teknik analisis isi. Sumber data yang digunakan peneliti adalah Film Denias senandung di atas awan. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data literer.

Berdasarkan analisis data dalam Film Denias senandung di atas awan terdapat beberapa hasil penelitian antara lain (1) terdapat nilai-nilai dalam film Denias senandung di atas awan, yaitu memiliki tekad yang kuat dalam mencapai tujuan, mandiri, pantang menyerah, dan memiliki sikap kerja keras dalam upaya menggapai segala hal, (2) Nilai-Nilai pendidikan karakter dalam Film Denias senandung di atas awan relevan dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak sekolah dasar yang dibuktikan melalui karakter mandiri, kerja keras, dan pantang menyerah.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yogi Aldias Zakariyah

NIM : 203180250

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Denias Senandung di atas Awan Serta Relevansinya Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Ponorogo, 8 April 2022



Ika Rusdiana, M.A.  
NIP. 198612052015032002

Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



  
Susilowati, M.Pd.  
NIP. 197711162008012017



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yogi Aldias Zakariyah

NIM : 203180250

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Denias Senandung di Atas Awan Serta Relevansinya Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Mei 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 23 Mei 2022

Ponorogo, 23 Mei 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.**

**NIP. 196807051999031001**

Tim Penguji

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si

Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd

Penguji II : Ika Rusdiana, M.A

(  
(  
(

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yogi Aldias Zakariyah

NIM : 203180250

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul penelitian : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Denias Senandung di Atas Awan Serta Relevansinya Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah di periksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya buat untuk dapat di pergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Yogi Aldias Zaakariyah  
203180250

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yogi Aldias Zakariyah

NIM : 203180250

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Denias Senandung di atas Awan serta Relevansinya Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*

Dengan ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan dan pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 8 April 2022

Yang membuat pernyataan



Yogi Aldias Zakariyah  
203180250

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| HALAMAN SAMPEL .....                          | i         |
| ABSTRAK .....                                 | i         |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....           | ii        |
| LEMBAR PENGESAHAN.....                        | iv        |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....             | iv        |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....              | v         |
| DAFTAR ISI.....                               | vi        |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                | <b>1</b>  |
| A.Latar Belakang Masalah .....                | 1         |
| B.Rumusan Masalah.....                        | 5         |
| C.Fokus Penelitian.....                       | 5         |
| D.Tujuan Penelitian .....                     | 5         |
| E.Manfaat Penelitian .....                    | 5         |
| 1.Manfaat teoretis .....                      | 5         |
| 2.Manfaat Praktis .....                       | 5         |
| F.Batasan Masalah.....                        | 6         |
| G.Telaah Penelitian Terdahulu.....            | 6         |
| H.Metode Penelitian .....                     | 13        |
| 1.Pendekatan Penelitian .....                 | 13        |
| 2.Data dan Sumber Data .....                  | 14        |
| 3.Teknik Pengumpulan Data .....               | 15        |
| 4.Teknik Analisis Data .....                  | 17        |
| I. Sistematika Pembahasan.....                | 18        |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>               | <b>20</b> |
| A. Nilai .....                                | 20        |
| B. Karakter .....                             | 21        |
| 1.Pendidikan Karakter .....                   | 21        |
| 2.Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter ..... | 22        |
| C.Film.....                                   | 30        |
| 1.Definisi Film.....                          | 30        |
| 2.Film Denias Senandung di atas Awan .....    | 30        |
| D. Motivasi belajar .....                     | 32        |
| E.Anak-anak .....                             | 37        |
| <b>BAB III PAPARAN DATA .....</b>             | <b>39</b> |

|   |           |
|---|-----------|
| A. Gambaran sinopsis Film Denias senandung diatas awan dan profil sutradara.....  | 39        |
| 1. Sinopsis film Denias senandung di atas awan .....  | 39        |
| 2. Film Denias senandung di atas awan.....  | 46        |
| 3. Profil sutradara John De Rantau .....  | 48        |
| 4. Tokoh-tokoh dalam film Denias senandung di atas awan .....   | 48        |
| B. Pendidikan karakter pada film Denias senandung di atas awan .....  | 50        |
| 1. Memiliki tekad yang kuat dalam mencapai tujuan .....   | 50        |
| 2. Sosok yang mandiri .....   | 52        |
| 3. Pantang menyerah.....  | 54        |
| 4. Memiliki sikap kerja keras dalam menggapai segala hal .....  | 56        |
| <b>BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA FILM DENIAS SENANDUNG DI ATAS SERTA RELEVANSINYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR .....</b> | <b>61</b> |
| A. Mandiri .....  | 64        |
| B. Kerja Keras .....  | 67        |
| C. Pantang menyerah.....  | 71        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>   | <b>75</b> |
| A. Simpulan.....  | 75        |
| B. Saran .....  | 75        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>77</b> |





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Transformasi era digital pada abad 21 sangatlah pesat dan merubah tatanan peradaban dunia dari yang semula dilakukan secara klasik kini terbantu dengan teknologi mutakhir di setiap komponen kehidupan. Hal tersebut menjadi suatu fenomena adaptif yang harus diterima maupun disesuaikan oleh seluruh elemen masyarakat termasuk remaja dan anak-anak. Namun, keadaan tersebut harus selaras dengan nilai positif yang didapatkan terutama dalam menunjang semangat belajar dalam lingkup dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya terencana dan terorganisir dalam proses pembimbingan maupun pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, kreatif, bertanggung jawab, berakhlak (berkarakter mulia). sehingga pendidikan adalah satu satu sebuah proses pembentukan karakter manusia (*human*). Dalam seluruh proses yang dilakukan manusia membentuk sebuah proses pendidikan yang akan menciptakan sebuah sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, dan kepribadian karakter pada dirinya sehingga dalam meraih derajat manusia seutuhnya akan sangat tidak mungkin tanpa pendidikan<sup>1</sup>.

Salah satu urgensi dari sebuah pendidikan pada siswa yakni perihal penanaman Pendidikan karakter pada anak-anak. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman atas nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran maupun tindakan guna melaksanakan nilai-nilai karakter. Maka dari itu bisa dilihat sekolah-sekolah yang mengimplementasikan pendidikan karakter menunjukkan peningkatan motivasi pada siswa sekolah dalam pencapaian meraih prestasi akademik<sup>2</sup>. Hal tersebut tentunya

---

<sup>1</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

<sup>2</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 82.

mampu menjadi syarat akan motivasi belajar siswa karena kesadaran internal yang diwujudkan dengan melalui semangat menuntut ilmu dalam cakupan Pendidikan. Namun, disisi lain masih banyak fenomena yang ditemui dilapangan perihal kurangnya penanaman nilai-nilai karakter pada siswa khususnya pada anak-anak sejak dini. Sehingga hal tersebut merujuk pada kurangnya motivasi dalam belajar bagi diri mereka.

Melihat kondisi karakter anak-anak saat ini terutama pada pendidikan di sekolah sangat beragam dan masih memerlukan penguatan karakter yang masif bagi setiap individu mereka. Hal tersebut akan sangat berpengaruh pada indeks belajar maupun personal secara mutlak sebab penguatan pendidikan karakter menjadi kunci utama dalam pembangunan bangsa dan sekolah.

Dilansir dari sumber berita BDK Jakarta Kementerian Agama RI pada Sabtu, (15/01/2022) bahwa Pendidikan karakter yang dilakukan oleh orangtua dari rumah saat masa pandemi ini menjadi hal fundamental yang perlu dilakukan guna memberikan dorongan positif dan motivasi pada anak-anak<sup>3</sup>. Kutipan tersebut menunjukkan bahwasannya pendidikan karakter dari orangtua tidak bisa terlepas meskipun pada lingkup pendidikan anak sehingga mampu memunculkan karakter dan motivasi belajar pada anak-anak. Pada *case* (kasus) lain perihal motivasi belajar anak saat pandemi juga tidak kalah penting disorot saat ini sebab berkaitan dengan semangat anak-anak dalam membangun nilai-nilai pendidikan karakter yang ada. Dilansir dari media Kompas.com pada edisi (08/09/2021) memberikan memaparkan bahwa 7 dari 10 anak mengalami jarang belajar bahkan sedikit belajar saat pandemi sehingga berpengaruh pada kemampuan literasi dan numerasi anak. Salah satu indikator penyebabnya yakni demotivasi serta tidak mendapatkan bimbingan guru<sup>4</sup>. Maka dari itu perlu adanya dorongan pada anak-anak terutama dalam hal belajar.

---

<sup>3</sup> Takhroji Aji, *Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi, Menjadi Tanggung Jawab Siapa* (Jakarta, 2020) <<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/pendidikan-karakter-di-masa-pandemi-menjadi-tanggung-jawab-siapa>>, diakses pada 15 Januari 2022 Pukul 22.35 WIB.

<sup>4</sup> Albertus Adit, *Selama Pandemi, 7 Dari 10 Anak Merasa Jarang Belajar*, 2021, <https://www.kompas.com/edu/read/2021/09/08/161649671/selama-pandemi-7-dari-10-anak-merasa-jarang-belajar?page=all>. Diakses 14 Januari 2022.

Berdasarkan sebuah studi data dari jurnal Aksiologi yang berjudul Perspektif Aksiologi terhadap penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi menunjukkan bahwa 15 dari 40 anak dari sampel penelitian mengalami penurunan minat dan semangat belajar pada diri mereka sendiri<sup>5</sup>. Dari paparan tersebut nampak masih banyak anak yang membutuhkan acuan maupun motivasi untuk terus bisa semangat dalam belajar tanpa adanya unsur keterpaksaan.

Pada Pendidikan karakter banyak sekali nilai positif yang bisa dikembangkan kepada anak. Nilai-nilai karakter juga bisa didapatkan oleh anak melalui pembelajaran di sekolah, dalam lingkup lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, karya sastra, dan lainnya. Berdasarkan hal tersebut anak memiliki kebebasan dalam memperoleh pembelajaran non intelektual dari mana saja. Dengan harapan nilai-nilai pendidikan karakter akan selaras dengan munculnya motivasi akan semangat belajar pada anak-anak.

Salah satu rujukan film yang diangkat untuk dijadikan suport motivasi belajar melalui pengintegrasian pendidikan karakter pada anak terdapat pada film Denias senandung diatas awan. Pada film ini terdapat banyak kaidah yang memuat sikap dalam memotivasi diri untuk memunculkan semangat belajar. Beberapa bentuk karakter pada film Denias yang memunculkan nilai pendidikan karakter selaras dengan motivasi semangat belajar siswa sekolah dasar. Film Denias senandung di atas awan memiliki syarat akan nilai-nilai karakter tentang pendidikan serta kehidupan yang diangkat dari kisah nyata sehingga mampu memberikan dorongan motivasi bagi penontonnya. Disamping itu, pada film Denias senandung di atas awan terdapat nilai karakter mandiri yang menggambarkan sosok kemandirian tokoh denias, karakter kerja keras yang ditunjukkan melalui sikap kegigihan tokoh dalam mencapai kesuksesan, dan karakter pantang menyerah dalam putaran adegan dengan tidak berputus asa dalam segala hal yang dilakukan. Nilai karakter tersebut relevan

---

<sup>5</sup> Theresia Endang Sulistyawati, "Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak Di Masa Pandemi," *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol 1.No 1 (2020), 36.

dengan motivasi belajar anak-anak sekolah dasar. Sehingga motivasi belajar memiliki peranan besar dalam upaya keberhasilan belajar siswa<sup>6</sup>.

Adapun beberapa alasan peneliti memilih film ini untuk dijadikan penelitian antara lain: (1) Pada film Denias Senandung diatas Awan mengandung nilai-nilai Pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar (2) film Denias Senandung diatas Awan menggambarkan sosok pemuda yang menggapai cita-cita dalam mendapatkan pendidikan sekolah melalui banyak motivasi sehingga selaras dengan urgensi topik yang diangkat peneliti (3) film Denias Senandung diatas Awan diangkat dari kisah nyata sehingga menjadikan *Real Historis* yang dapat memperkuat gagasan (4) film Denias Senandung diatas Awan merupakan film yang bernuansa dengan *value* (nilai) pendidikan (5) terdapat banyak *scene* dan *shoot* yang menunjukkan nilai karakter seorang anak sehingga mampu menjadi fundamental isi pada film tersebut (6) lokasi syuting film terdapat di tanah Papua yang menjadi representasi kearifan lokal bumi pertiwi Indonesia<sup>7</sup>. berdasarkan paparan di atas banyak sekali keunggulan dari film tersebut sehingga penulis tertarik meneliti “Analisis nilai-nilai karakter pada film Denias Senandung diatas Awan serta relevansinya dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar”. Harapan dari pemilihan film tersebut juga mampu menjadi representasi sikap anak-anak di kehidupan sehari-hari untuk terus memiliki motivasi belajar serta selaras dengan nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak-anak atau siswa sekolah dasar. Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengangkat judul “ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA FILM DENIAS SENANDUNG DI ATAS AWAN SERTA RELEVANSINYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR”.

---

<sup>6</sup> Rike Andriani, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Management Perkantoran*, Vol 4 No 1 (2019), 82.

<sup>7</sup> Delly And Resy Buana, "Representasi Dunia Pendidikan Indonesia Dalam Film ( Analisis Isi Terhadap Film ” Denias Senandung Di Atas Awan )", *Universitas Muhamadiyah Malang*, 2012. 1.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter pada film denias senandung di atas awan?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter pada film denias senandung di atas awan dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar?

## C. Fokus Penelitian

1. Menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter mandiri, kerja keras, dan pantang menyerah pada film denias senandung di atas awan.
2. Merelevansikan nilai pendidikan karakter pada film denias senandung di atas awan dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

## D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada film denias senandung di atas awan.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter pada film denias senandung di atas awan dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

## E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan memberikan *value* (nilai) dan dukungan teori tentang nilai pendidikan karakter yang ada dengan motivasi belajar. Secara fundamental hasil penelitian ini akan memberikan paparan dari penelitian kajian pustaka untuk dapat di jadikan rujukan praktis pada anak dalam meningkatkan motivasi belajar melalui tayangan film Denias senandung di atas awan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan koreksi beberapa pihak, diantaranya:

- a. Orangtua, hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan dan pertimbangan yang bisa dipakai dalam membangkitkan semangat belajar anak melalui kajian dalam film Denias Senandung di atas Awan. Sehingga orangtua dapat mendampingi serta memberikan motivasi belajar kepada anak sehingga relevan akan sarat nilai-nilai Pendidikan karakter.
- b. Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan serta rujukan dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik melalui isi pesan yang terkandung dalam film.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi rujukan dalam melakukan analisis terhadap film Denias Senandung diatas Awan.

#### **F. Batasan Masalah**

Pada batasan masalah penelitian ini peneliti memfokuskan pembatasan masalah pada aspek nilai-nilai karakter yang ada pada film diantaranya karakter mandiri, kerja keras, dan pantang menyerah relevansinya dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Sehingga alur penelitian yang dilakukan hanya membahas aspek tersebut dan tidak keluar dari kajian yang di rumuskan. Peneliti melakukan penelitian untuk mendeskripsikan, mengetahui, maupun merelevansikan nilai-nilai pendidikan karakter pada film Denias Senandung di Atas Awan dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar sehingga tidak keluar dari topik yang di teliti. Pada penelitian ini juga yakni merelevansikan nilai pendidikan karakter yang terkandung pada film tersebut pada konteks motivasi belajar siswa sekolah dasar dengan indikator-indikator yang ada, sehingga batasan masalah yang dikaji terfokus pada aspek yang telah disepakati.

#### **G. Telaah Penelitian Terdahulu**

Pada ranah hasil penelitian terdahulu di samping peneliti memanfaatkan dari berbagai teori dalam pengerjaan, peneliti juga memerlukan penelitian terdahulu yang relevan sebagai sebagai rujukan serupa yang akan dilakukan.

*Pertama*, yakni Penelitian yang dilakukan oleh Handika Eko Wahyu dengan judul nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi *Up* dan relevansinya dengan pendidikan karakter kerja keras, kreatif dan peduli sosial bagi siswa SD/MI<sup>8</sup>. Tujuan penelitian ini yang pertama yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam serial film animasi *Up* yang kedua yaitu untuk menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras, kreatif dan peduli sosial yang ada di dalam film animasi *Up*.

Penelitian ini menggunakan jenis metode *library research* dan juga menggunakan teknik pengumpulan data literer ataupun dokumenter. peneliti yakni menggunakan teknik analisis isi content analysis. hasil penelitian yaitu menunjukkan nilai pendidikan karakter kerja keras, kreatif dan peduli sosial dalam film animasi *Up*. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama meneliti tentang nilai-nilai karakter dalam sebuah film yang nantinya relevansinya pada pendidikan karakter serta objek utamanya yakni pada siswa sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada objek film yang diteliti. penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu akan meneliti film *Denias Senandung Diatas Awan* sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Handika Eko Wahyu yaitu Penelitian skripsi mengenai film animasi *Up*.

*Kedua*, yakni Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Lutfiatun Nisa yang berjudul pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa kelas 3A di MI Ma'arif merugi jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Tujuan yang dilakukan oleh Lutfiana yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa<sup>9</sup>.

Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter dan juga motivasi belajar siswa. sehingga Penelitian yang dilakukan relevan dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti

---

<sup>8</sup> Handika Eko Wahyu P, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi *Up* dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Kerja Keras, Kreatif Dan Peduli Sosial Bagi Siswa SD/MI," *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

<sup>9</sup> Lutfiatun Nisa, 'Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III-A di MI Ma'arif Merugi Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017' *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017).

sendiri. Disamping itu penelitian ini juga memiliki Substansi fokus pada anak-anak siswa sekolah tingkat dasar.

kemudian perbedaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana dengan peneliti, yakni pada penelitian oleh Lutfiana menggunakan metode kuantitatif sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode *library research*. Penelitian oleh Lutfiana yaitu berfokus untuk mengkaji pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar yang dilakukan dengan metode kuantitatif sedangkan pada peneliti sendiri berfokus pada telaah pustaka

*ketiga*, yakni Penelitian yang dilakukan oleh Salis Awaludin dengan skripsinya yang berjudul nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo dan implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA<sup>10</sup>. Penelitian tersebut berfokus pada nilai-nilai Pendidikan karakter yang ada pada film serta implementasinya dalam pembelajaran PAI.

Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh Salis Awaluddin dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama menggunakan studi kepustakaan *library research*. Di samping itu fokus pengkajian yang sama yaitu berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah film. Meskipun demikian ada juga perbedaannya yakni terletak pada fokus penelitian. Pada peneliti sendiri fokus penelitian yaitu tentang nilai-nilai pendidikan karakter serta relevansinya pada motivasi belajar siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh sales yaitu tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan implementasinya dalam pembelajaran PAI yang di mana subjek maupun kajian yang dilakukan berbeda dengan yang dilakukan peneliti.

*Keempat*, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Khoirul Anam yang berjudul Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Stip dan Pensil karya Ardy Octaviand<sup>11</sup>. pada

---

<sup>10</sup> Salis Awaludin, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA," *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

<sup>11</sup> Muhammad Khoirul Anam, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Stip Dan Pensil Karya Ardy Octaviand," *skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).



skripsi ini yang dilakukan oleh Muhammad Choirul Anam berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter pada sebuah film *Stip dan pensil*. penelitian bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam film tersebut.

kesamaan Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khairul Anam dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan metode *library research* ataupun kajian pustaka. Fokus penelitian juga sama-sama untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter pada sebuah film. Namun perbedaannya juga yakni pada topik dan kajian yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti sendiri mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter serta relevansinya terhadap motivasi belajar siswa yang dimana cakupannya lebih luas dan juga sarat akan motivasi belajar anak-anak.

*Kelima*, Telaah pustaka selanjutnya yakni peneliti mengambil Penelitian pada jurnal *Obsesi* yang dilakukan oleh Fransisca dan Tuti berjudul Nilai-Nilai Pendidikan karakter pada film *Adit dan Sopo Jarwo* ditinjau dari aspek pedagogik<sup>12</sup>. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska yakni sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah film hal tersebut juga relevan dan memiliki kesamaan yang dilakukan oleh peneliti yang mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter juga. Disamping itu juga penelitian tersebut menggunakan metode analisis konten.

Mengenai hal tersebut juga masih terdapat perbedaan yakni penelitian yang ada bersumber pada jurnal sedangkan penelitian ini sendiri di rujuk pada hasil tulisan skripsi. Selain itu fokus yang ditinjau pada jurnal tersebut yakni dari aspek pedagogik sedangkan oleh peneliti sendiri yaitu relevansi dengan motivasi belajar anak-anak sekolah dasar.

*Keenam*, penelitian terdahulu selanjutnya yakni jurnal ilmiah yang ditulis oleh Fatimah, Deddy, dkk yang berjudul *Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar*

---

<sup>12</sup> Tuti Fransisca, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film *Adit Dan Sopo Jarwo* Ditinjau Dari Aspek Pedagogik," *Jurnal Obsesi*, Vol 5.2 (2021), 1.

Siswa<sup>13</sup>. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh pendidikan karakter pada siswa terhadap motivasi belajar. Penelitian tersebut dilakukan pada 74 sampel siswa dengan hasil penelitian yang memiliki pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan Fatimah yakni berfokus pada pengkajian pendidikan karakter dengan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan titik fokus penelitian yang mengaji tentang pendidikan karakter terhadap motivasi belajar. Kemudian perbedaan yang ada pada artikel tersebut dengan penelitian oleh peneliti yakni penggunaan metode. Peneliti sendiri menggunakan kajian pustaka sedangkan artikel tersebut menggunakan metode kuantitatif.

*Ketujuh*, penelitian dari jurnal yang tulis oleh Dian dan Sapto yang berjudul Pengaruh Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK Teknologi & Industri Kristen Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019<sup>14</sup>. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh signifikan nilai pendidikan karakter terhadap motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan uji anova. Variabel nilai pendidikan karakter yang dipakai menggunakan skala sikap yang telah dikembangkan oleh peneliti dengan merujuk teori Kemendiknas.

Persamaan penelitian tersebut yang dilakukan Dian Yustika yakni sama-sama mengkaji fokus pada nilai pendidikan karakter dengan motivasi belajar peserta didik/ siswa. Telaah yang serupa pada pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti didukung oleh jurnal tersebut sehingga mampu memperkuat kajian yang ada. Namun, masih ada perbedaan antara penelitian tersebut yakni pada artikel tersebut menggunakan metode kuantitatif melalui uji anova dan sampel peserta didik kelas XI SMK sedangkan peneliti sendiri menggunakan

---

<sup>13</sup> Deddy Fathimah, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* Vol 2 No 2 (2021): 138–150.

<sup>14</sup> Sapto Dian, "Pengaruh Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK Teknologi & Industri Kristen Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019", *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol 14 No (2019), 353.

metode *Library Research* (kajian Pustaka) serta berfokus pada relevansi dengan anak-anak sekolah dasar.

*Kedelapan*, telaah Pustaka selanjutnya yakni artikel ditulis Annisa dan Bangun yang berjudul Implementasi Station Rotation Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter Peserta Didik<sup>15</sup>. Hasil pada penelitian tersebut yakni terdapat pengaruh signifikansi Station Blended Learning terhadap motivasi belajar siswa serta pendidikan karakter yang dimana motivasi belajar dan Pendidikan karakter merupakan objek fokus pada penelitian tersebut.

Persamaan antara artikel tersebut dengan penelitian oleh peneliti adalah adanya hubungan motivasi belajar dengan pendidikan karakter. Memiliki kesamaan penggunaan metode yakni kajian pustaka dengan merujuk buku, jurnal yang relevan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus kajian. Pada penelitian oleh Annisa membahas fokus mengenai Implementasi *Station Rotation Blended Learning* pada peningkatan motivasi belajar sedangkan peneliti sendiri lebih berfokus pada nilai Pendidikan karakter film Denias senandung di atas awan dengan relevansi pada motivasi belajar siswa sekolah dasar.

*Kesembilan*, selanjutnya penelitian oleh Ella Restiyana dengan artikel berjudul Pengaruh Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi<sup>16</sup>. Hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh Pendidikan karakter dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XII MAN 1 Kabupaten Madiun. Melalui hasil tersebut menunjukkan bila pendidikan karakter dan motivasi belajar merupakan komponen erat dalam penentuan pencapaian terutama hasil belajar. Dengan adanya penelitian tersebut mampu memperkuat kajian serupa dalam ranah kajian nilai pendidikan karakter dan motivasi belajar dengan prestasi belajar.

---

<sup>15</sup> Meidawati Annisa, "Implementasi Station Rotation Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik", *International Journal of Public Devotion*, Vol 3 No 2 (2020), 59.

<sup>16</sup> Supri Ella, "Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi," *Soedirman Economics Education Journal*, Vol 2 No 2 (2020), 1.

*Persamaan penelitian tersebut yakni mengkaji tentang pendidikan karakter dan motivasi belajar pada siswa. Namun perbedaannya yakni artikel yang ditulis oleh Ella menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode kajian pustaka. Dengan demikian terdapat kesamaan dan perbedaan yang masih saling berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan peneliti sendiri.*

*Kesepuluh, telaah pustaka selanjutnya yakni penelitian pada artikel yang di tulis oleh Nau Ritonga dan Hanafi dengan judul Pengaruh Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas SMA Negeri 5 Padangsidempuan<sup>17</sup>. Hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan karakter yang di terapkan dan motivasi belajar siswa terhadap keberhasilan maupun pencapaian prestasi siswa.*

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni mencakup kajian pendidikan karakter dan motivasi belajar peserta didik. Perbedaan yang ada yakni penelitian yang di lakukan Nau Ritongan tersebut menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan juga menarik sampel fokus pada siswa SMA, sedangkan peneliti sendiri menggunakan kajian pustaka.

Berdasarkan kesepuluh penelitian diatas, terdapat beberapa persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tujuan dari telaah pustaka terdahulu yakni untuk menentukan dan mencari rujukan relevan yang serupa untuk keberlanjutan bahan penelitian. Dengan adanya studi telaah Pustaka tersebut, peneliti lebih banyak mendapatkan bank sumber kajian yang ada untuk topik kajian pendidikan karakter dengan motivasi belajar sehingga nantinya referensi yang ada memberikan banyak sumbangsih terutama kesamaan pada fokus penelitian.

---

<sup>17</sup> NauHanafi Ritongan, "Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas SMA Negeri 5 Padangsidempuan," *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol 9 No 2 (2021), 664.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

#### a. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang berlandaskan pada suatu filsafat postpositivisme yang beorientasi pada filsafat modern. Hal tersebut digunakan untuk meneliti pada kondisi suatu objek yang alamiah, sebagai lawannya yakni eksperimen<sup>18</sup>.

#### b. Jenis penelitian

Jenis penelitian pada penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana pada objek penelitian biasanya akan digali beragam informasi kepustakaan (Ensiklopedia, buku, koran, jurnal ilmiah, dokumen, draft, dan majalah)<sup>19</sup>. Pada penelitian ini menganalisis nilai-nilai Pendidikan karakter pada film *Denias Senandung di atas awan* serta relevansinya dengan motivasi belajar anak-anak sekolah dasar.

Penelitian kajian pustaka merupakan telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan Pustaka yang relevan. Telaah Pustaka pada *case* (kasus) semacam ini biasanya dilakukan dengan cara baru atau untuk keperluan baru. Dalam hal ini dibutuhkan bahan-bahan Pustaka yang ada sebagai sumber ide untuk menggali sebuah pemikiran ataupun gagasan baru, sebagai bahan dasar dalam melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada sehingga kerangka teori baru mampu dikembangkan atau sebagai dasar pemecahan masalah. Berbagai sumber pustaka untuk bahan kajian, dapat

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 15.

<sup>19</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2009). 52.

jurnal penelitian, disertasi, makalah, prosiding, skripsi, makalah, dan terbitan publikasi yang ilmiah<sup>20</sup>.

Riset pustaka tidak sekedar urusan membaca dan mencatat literatur maupun buku-buku sebagaimana yang sering dipahami kebanyakan orang selama ini. Mengetahui yang disebut riset kepustakaan atau studi Pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian<sup>21</sup>.

## 2. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka, hitungan maupun kuantitas yang dibutuhkan. Data berupa gejala-gejala kejadian maupun peristiwa yang ada. Dalam penelitian ini data bisa berupa kata-kata, dialog, tindakan, dan peristiwa yang ada pada film Denias senandung di atas awan. Dalam menentukan sumber data yang dipakai harus disesuaikan dengan inti penelitian dan metode yang digunakan sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang terbaik.

### a. Sumber Data Primer

Sumber primer atau utama merupakan sumber yang memberikan data langsung yang merupakan objek dari kajian dalam penelitian ini. Objek kajian dalam penelitian ini adalah film Denias senandung di atas awan. Sumber data primer merupakan data pokok yang di rujuk sebagai bahan sebuah penelitian. Pada penelitian kajian kepustakaan ini peneliti menggunakan sebuah film yang disutradarai oleh John De Rantau yang berjudul Denias senandung diatas awan dengan pemeran tokoh utama Albert Fakdawer. Adapun tokoh-tokoh lainnnya seperti Ari Sihasale, Audery Papilaya, Mathias Muchus, Marcella, Zalianty, dan Michael Mohede<sup>22</sup>. Film tersebut di produksi

<sup>20</sup> *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Iain Ponorogo, 2019), 49.

<sup>21</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Penerbit Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018),

<sup>22</sup> *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 2015 <[https://perfilman.perpusnas.go.id/kliping\\_resensi/detail/207](https://perfilman.perpusnas.go.id/kliping_resensi/detail/207)>.

pada tahun 2006 silam dengan lokasi syuting yang bertempat di ujung timur Indonesia yakni Papua. Film tersebut juga berhasil masuk dalam daftar seleksi Piala Oscar pada tahun 2008.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang digunakan sebagai pelengkap dari sebuah data primer. Selain itu pula, sumber data ini digunakan untuk menunjang penelaahan data-data yang dihimpun serta sebagai pembanding data-data primer. Dalam hal ini data sekunder berupa buku-buku tentang pendidikan karakter, motivasi belajar, dan teori-teori yang relevan, jurnal ilmiah, artikel, website online, serta sumber-sumber lainnya yang digunakan sebagai bahan penguat, pembanding, serta penjelasan dari jabaran data primer.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data literer yaitu penggalian bahan-bahan pustaka yang memiliki relevansi terhadap objek pembahasan dalam penelitian yang sedang dikerjakan. Pengumpulan data literer ataupun dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa sebuah catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya<sup>23</sup>.

Data-data yang diperoleh dari kepustakaan selanjutnya dikumpulkan serta diolah dengan cara sebagai berikut:

#### a. *Editing*

Pada tahap editing ini dilakukan pemeriksaan kembali terhadap semua data yang terkumpul terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, keselarasan antara satu dengan yang lainnya, masing-masing dalam sebuah kelompok data baik data primer maupun sekunder. Dalam hal tersebut peneliti memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2013), 274.

dalam film Denias senandung di atas awan dan juga data sekunder yang memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar anak-anak sekolah dasar.

Dalam mencari data primer, peneliti mengamati film Denias Senandung diatas Awan. Langkah pertama yang dilakukan ialah memutar film Denias senandung di atas awan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Langkah kedua yakni mengamati dan mencatat masalah-masalah yang diteliti, yakni masalah tentang kurangnya motivasi belajar anak-anak. Selanjutnya, peneliti mengamati *scene-scene* yang akan dianalisis. Langkah terakhir yaitu menonton film secara berulang-ulang sehingga ditemukan data yang valid dari keseluruhan masalah yang berhubungan tentang nilai-nilai karakter yang terkandung serta relevansi pada motivasi belajar pada anak-anak sekolah dasar.

Guna mencari data sekunder, peneliti harus mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan fenomena motivasi belajar pada anak-anak, degradasi belajar, serta beberapa jurnal yang mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter maupun motivasi belajar yang semuanya akan dijadikan data sekunder untuk memperkuat penelitian.

b. *Organizing*

Pada tahapan ini dilakukan penyusunan data serta sekaligus mesistematis data-data kepustakaan yang diperoleh yaitu tentang masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter pada film Denias Senandung di atas Awan serta buku-buku maupun kajian penelitian yang memiliki relevansi dengan motivasi belajar anak-anak sekolah dasar. Peneliti memulai dengan langkah yang pertama yakni mentrasfer *scene-scene* film yang akan dianalisis kedalam suatu bentuk tulisan/catatan. Peneliti memindahkan bentuk tindakan, dialog yang ada dan peristiwa dalam film Denias senandung di atas awan kedalam suatu bentuk naskah transkrip. Kemudian, peneliti mencari teori-teori mengenai nilai-nilai pendidikan karakter serta motivasi belajar pada buku-buku yang telah dipilih.



### c. Penemuan Hasil Data

Penemuan hasil data, yaitu peneliti melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan dialog-dialog tokoh, kejadian dan peristiwa yang terdapat dalam film Denias Senandung di atas Awan yang memiliki kandungan nilai-nilai karakter pada film serta keterkaitan dengan motivasi belajar tokoh dan relevansinya terhadap anak-anak sekolah dasar. Peneliti melengkapi data film Denias Senandung diatas Awan dengan identitas dan sinopsis film tersebut. Kemudian peneliti menganalisis keterkaitan *scene-scene* yang ada didalam film dengan teori yang sudah dikumpulkan peneliti.

### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*Content Analysis*), yaitu teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan serta dilakukan secara objektif dan sistematis<sup>24</sup>.

Pada dasarnya, analisis konten dalam bidang sastra tergolong upaya pemahaman karya dari aspek ekstrinsik. Aspek-aspek yang melingkupi di luar estetika struktur sastra tersebut, dibedah, dihayati, serta dibahas secara mendalam. Unsur ekstrinsik sastra yang menarik perhatian analisis konten cukup banyak, antara lain meliputi: (a) pesan moral/etika, (b) nilai pendidikan, (c) nilai filosofis, (d) nilai religius, (e) nilai kesejarahan dan sebagainya. Dengan kata lain, peneliti baru memanfaatkan analisis konten apabila hendak mengungkap kandungan nilai tertentu dalam suatu karya sastra<sup>25</sup>.

Penelitian analisis dokumen/isi adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan atau dokumen sebagai sumber data. Langkah-langkah analisis yang digunakan adalah sebagai berikut.

---

220. <sup>24</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Pt Remaja Rosdakarya, 2014),

<sup>25</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Idyatama, 2004), 160.

a. Data Primer

- 1.) Memutar film yang akan dijadikan objek penelitian
- 2.) Mentransfer film kedalam bentuk tulisan atau skenario
- 3.) Menganalisis isi film dan mengklasifikasiannya dengan materi dan muatan edukatif terutama nilai-nilai karakter serta relevansi motivasi belajar yang terdapat dalam film tersebut.

b. Data Sekunder

Peneliti mengkomunikasikan analisis isi film Denias Senandung diatas Awan dengan kerangka teori yang digunakan. Dalam membahas data-data yang ada tersebut peneliti menggunakan metode induktif, yakni analisis data yang berangkat berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, riset terdahulu, sebuah fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa khusus, dan kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

## I. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, pendahuluan yang berisi dari latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian (pendekatan penelitian, data dan sumber data, sumber data primer, sumber data sekunder, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data), dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori yang mencakup nilai-nilai pendidikan karakter, film, dan motivasi belajar. Bab ini membahas tentang pengertian nilai, pengertian pendidikan karakter, macam-macam nilai karakter, pengertian film, film Denias Senandung di atas Awan, anak-anak, motivasi belajar.

Bab ketiga, paparan data tentang gambaran umum atau sinopsis film denias senandung di atas awan, film denias senandung di atas awan, paparan data pemeran/ sutradara, serta nilai-nilai Pendidikan karakter pada film denias Senandung di atas awan.

Bab keempat, analisis data yang membahas tentang relevansi nilai-nilai pendidikan karakter pada film denias senandung di atas awan dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan hasil akhir penelitian, kemudian saran-saran yang diberikan dari peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

Dalam menulis sebuah tulisan ilmiah ataupun karya ilmiah dibutuhkan landasan teori pendukung yang kuat untuk mendukung gagasan penelitian yang dilakukan. Dalam merumuskan sebuah persoalan yang fundamental selayaknya perlu di dukung gagasan teori yang kuat sebagai landasan atau pakem untuk merujuk sebuah pengembangan kajian. Berikut adalah beberapa teori yang di gunakan.

#### A. Nilai

##### 1. Pengertian Nilai

Sudah tidak asing lagi mendengar kata nilai baik dalam pembelajaran maupun keseharian. Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang memiliki arti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku. Nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, memiliki manfaat, dan paling benar menurut dari keyakinan seseorang atau kelompok orang. Nilai akan selalu memiliki hubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi. Nilai akan menjadi sesuatu *value* yang dihargai, dijunjung tinggi maupun dikejar oleh seseorang sehingga mampu merasakan adanya suatu kepuasan<sup>1</sup>.

Menurut Steeman, nilai yakni sesuatu yang dapat memberi makna pada hidup, yang dapat memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu *value* yang dijunjung tinggi, yang mampu mewarnai dan menjiwai tindakan dari seseorang. Nilai itu lebih dari keyakinan dan nilai selalu menyangkut pola pikir seseorang maupun tindakan sehingga ada hubungan erat antara nilai dan etika<sup>2</sup>. Berdasarkan paparan dan pendapat yang ada maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang memiliki makna pada

---

<sup>1</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 56.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 5.

kehidupan yang dijunjung tinggi, serta diyakini dan diwujudkan sebagai tindakan seseorang tersebut.

## B. Karakter

### 1. Pendidikan Karakter

#### a. Pengertian Karakter

Berbicara karakter tidak terlepas dari manusia (*human*). Menurut Herman Kertajaya karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (*personal*)<sup>3</sup>. Sebuah karakter juga bisa diartikan sebagai kepribadian (*personality*) pada seseorang. Menurut teori dalam buku psikologi umum, Koentjaraningrat mengatakan bahwa kepribadian adalah susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan pada tingkah laku ataupun tindakan dari tiap-tiap individu manusia<sup>4</sup>. Dengan demikian karakter maupun kepribadian merupakan dua sisi yang sama. Dalam mengetahui pengertian atau definisi karakter, kita dapat melihat dari dua sisi, yaitu sisi kebahasaan dan istilah. Secara Etimologis istilah karakter awal mula berasal dari bahasa latin *Kharakter*, *Kharassaein*, dan *Kharax*, dalam Bahasa Yunani *Character* dari kata *Charassein*, yang berarti membuat tajam maupun membuat dalam<sup>5</sup>. Disamping itu menurut kamus Psikologi karakter adalah kepribadian yang di tinjau dari perspektif titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya keterkaitan dengan pembentuk sifat-sifat yang realtif tetap<sup>6</sup>.

Prinsip karakter yang sudah ada harus selaras dengan pendidikan karakter seseorang sehingga dikatakan berkarakter atau berwatak jikalau telah berhasil

---

<sup>3</sup> Jamal Ma'mur A, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011). 28

<sup>4</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2010). 301

<sup>5</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 1.

<sup>6</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 25.

menyerap nilai (*value*) dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya<sup>7</sup>.

#### b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat luas cakupan pembahasannya dan tak akan pernah habis dikaji serta di aplikasikan baik dalam ranah pendidikan maupun pembelajaran. Menurut Suyanto, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*felling*), dan juga tindakan (*action*)<sup>8</sup>. Ketiga aspek yang ada tersebut merupakan komponen pembangun dalam implementasi pendidikan karakter. Maka Pendidikan karakter yakni suatu usaha (*effort*) sungguh-sungguh untuk membantu seseorang atau personal memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang berlaku di suatu lingkungan masyarakat.

### 2. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter

Sejak tahun 2010 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional merancang penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, baik sekolah dasar hingga perguruan tinggi<sup>9</sup>. Berikut adalah macam-macam nilai karakter yang dapat diimplementasikan pada pendidikan jenjang tingkat dasar:

#### a. Religius

Seseorang anak harus memiliki karakter yang melekat pada diri mereka untuk bekal dalam implementasi pendidikan karakter baik di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga. Saat ini kewajiban sekolah maupun madrasah ialah menerapkan atau mengimplementasikan nilai-nilai karakter di sekolah. Salah satu nilai

<sup>7</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2015), 19.

<sup>8</sup> Jamal Ma'mur A, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 31.

<sup>9</sup> Rahmat Rifai Lubis dan Miftahul Husna Nasution, "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah," *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol 3 No 1 (2017). 16

karakter yang harus dimiliki yaitu karakter religius. Pengertian religius<sup>10</sup> atau *religion* berasal dari kata *relegere* dalam pengertiannya pada bahasa latin, artinya yakni berpegang pada norma-norma. Sedangkan religius yang dimaksud di sini sangat terkait dengan *value* keagamaan yang terkait dengan hubungan tuhan bahwasanya manusia sebagai makhluk ciptaan -Nya<sup>11</sup>.

b. Jujur

Merupakan perilaku dasar pada upaya untuk menjadikan pribadi sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan (lisan), tindakan, serta pekerjaan. Sikap jujur mengajarkan untuk selalu konsisten maupun istiqomah dalam tidak melakukan kebohongan. Namun, tidak cukup sebatas penjelasan lisan semata dalam mengajarkan nilai-nilai kejujuran tersebut terutama pada anak-anak. Dibutuhkan pemahaman yang kompleks, penggunaan metode yang tepat, sikap keteladanan. Selain metode di atas, orang tua serta guru juga dapat mengambil alih melalui penggunaan metode cerita tokoh-tokoh inspiratif yang dapat diteladani sikap jujurnya<sup>12</sup>.

c. Toleransi

Sikap toleransi merupakan sikap yang menghargai perbedaan baik perihal agama, suku, ras, etnis, pendapat, tindakan, serta perbedaan yang tidak sependapat dengan dirinya. Dalam mengimplementasikan sikap toleransi hendaknya harus dilakukan dengan bijak serta tidak menyebabkan rasis dan disintegrasi. Sikap toleransi juga bisa dimunculkan dalam pembelajaran di kelas tentang bagaimana hakikat saling menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dengan adanya sikap toleransi maka akan melahirkan sikap saling menghormati serta bekerjasama antar

---

<sup>10</sup> Implementasi nilai-nilai religius pada ranah siswa sekolah dasar sudah banyak dilakukan saat ini, salah satunya melalui pembiasaan berdoa saat memulai jam pelajaran di sekolah dan melaksanakan kewajiban beribadah dengan tekun yang ditunjukkan dengan selalu melaksanakan salat maupun kegiatan keagamaan lainnya sesuai dengan intruksi maupun kesepakatan di setiap lembaga pendidikan madrasah/sekolah.

<sup>11</sup> Muh Mustakim, "Kurikulum Pendidikan Humanis Religius," *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol 3 No 1. (2014), 19.

<sup>12</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 135.

sesama pemeluk agama maupun kepercayaan<sup>13</sup>. Disamping itu juga upaya dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi harus dilakukan dalam berbagai aktivitas dan lingkungan agar *value* yang di dapatkan bisa dijadikan pedoman dalam keseharian<sup>14</sup>.

d. Disiplin

Sering dari kita mendengar kata disiplin. Tak jarang sering di jumpai saat tata tertib maupun kerapian di sekolah. Kedisiplinan siswa dapat terlihat dari ketaatan siswa dalam kepatuhan serta tata tertib selama kegiatan pembelajaran di sekolah<sup>15</sup>. Jadi disiplin hakikatnya berasal dari kata yang sama dengan *disciple* yang artinya yakni seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin<sup>16</sup>. Sikap disiplin perlu ditanamkan pada anak-anak sejak dini sebagai pembentukan karakter mereka ketika dewasa nantinya. Kebiasaan sederhana tersebut akan *terecond* dalam sistem memori anak untuk selalu bijak serta konsisten dalam menaati segala peraturan.

e. Kerja keras

Untuk menggapai suatu keinginan dibutuhkan sebuah pengorbanan yang tinggi serta perjuangan yang tidak instan. Maka dari itu harus diupayakan melalui cara kerja keras. Makna kerja keras, yakni seseorang harus bekerja lebih banyak daripada orang lain, lebih produktif, serta juga menghasilkan lebih banyak daripada orang lain<sup>17</sup>. Anak-anak perlu diajari sejak dini untuk selalu bekerja keras dalam mendapatkan segala sesuatu. Peran orang tua juga sangat penting dalam penyokong karakter anak sebab peran mereka secara fundamental sangat dibutuhkan oleh anak. Didikan yang baik serta komprehensif akan mendapatkan hasil yang positif terutama bagi penguatan karakter kerja keras anak.

---

<sup>13</sup> Agung Suharyanto, "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Uma*, Vol 2 No 1 (2013), 194.

<sup>14</sup> Busri (Untasn) Endang, "Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1.2 (2009), 90.

<sup>15</sup> Mukti Widiya Susiyanto, "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Dalam," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Ikip Veteran Semarang*, 2 No 1.1 (2014), 65.

<sup>16</sup> Choirun Nisak Aulina, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini," *Pedagogia*, Vol 2 No 1.1 (2013), 37.

<sup>17</sup> Ngainun Naim, *Character Building* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020). 151.



f. Kreatif

Sering dijumpai pada anak ketika melakukan hal-hal diluar pembelajaran yang menghasilkan suatu keratifitas. Pengertian kreatifitas itu sendiri dapat dijelaskan yakni kemampuan yang dilakukan dan dibuat sehingga dapat menciptakan sesuatu hal maupun keluaran yang baru ataupun termodifikasi<sup>18</sup>. Dari definisi tersebut, anak dapat menggali lebih dalam lagi apa yang harus di kembangkan sehingga diharapkan anak mampu melahirkan pemikiran-pemikiran kreatif mereka sendiri.

g. Mandiri

Kemandirian berasal dari kata mandiri, yakni dalam bahasa jawa berarti sendiri. Kemandirian dalam pengertian psikologis dan mentalis merupakan keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan, mengerjakan, melaksanakan sesuatu tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain<sup>19</sup>.

Kebiasaan yang dilakukan terus menerus akan menjadi sebuah rutinitas dalam setiap orang baik anak-anak maupun dewasa. Salah satu sikap ketidak tergantungan yakni sikap mandiri. Sikap dan perilaku yang tanpa bergantung pada siapapun dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Urgensi kemandirian harus di pupuk sejak awal usia dini sehingga akan menjadikan kesempatan mutlak yang istiqomah Ketika dewasa kelak.

h. Demokratis

Setiap warga negara diharuskan untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik. salah satu kebiasaan tersebut yakni melalui sikap demokratis yang sudah diterapkan sejak dari zaman dahulu. Demokratis merupakan gabungan atas dua kata yakni *demos* yang berarti rakyat dan *kratos* yang berarti kekuasaan atau undang-

---

<sup>18</sup> Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *Wacana Didaktika :Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Dan Sains*, 4 No 2.2 (2016), 194.

<sup>19</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol Xvi No.1 (2017), 33.

undang<sup>20</sup>. Secara pada konsep nilai karakter hal tersebut perlu diterapkan kepada pembelajaran saat ini baik didalam kelas maupun di luar kelas.

i. Rasa Ingin Tahu

Sebagai seorang siswa dan anak-anak memang sudah menjadi kebiasaan mutlak untuk mencari tahu dari hal-hal maupun rasa penasaran mereka. Kondisi tersebut selayaknya harus *balance* (seimbang) untuk diterapkan ketika sedang melakukan pembelajaran di dalam kelas. Rasa ingin tahu juga bisa diartikan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang sedang dipelajarinya, dilihat, dan didengar<sup>21</sup>.

j. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan sangatlah penting sebab menjadi nilai pembentuk karakter individu dalam bela negara. Hal tersebut perlu ditunjukkan sebab memiliki arti maupun makna penting sebagai warga negara. Rasa nasionalisme yang besar yang berpondasi pada Bhineka Tunggal Ika menghantarkan seseorang pada sikap nasionalisme yang tinggi terhadap semangat kebangsaan. Bahkan, selayaknya dasar kebangsaan tersebut menjadi sifat, bentuk, dan laku kemanusiaan yang nyata. Sehingga dasar kebangsaan yang disusun tidak ada spirit intervensi, dominasi, apalagi menguasai terhadap bangsa lain<sup>22</sup>.

k. Cinta Tanah Air

Sebagai seorang yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi sudah selayaknya tertanam rasa kecintaan kepada tanah air<sup>23</sup>. Pada KBBI, cinta tanah air adalah suatu perasaan yang tumbuh dari hati seseorang untuk mengabdikan, memelihara, membela,

<sup>20</sup> Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, Jilid 2 (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1980), 784.

<sup>21</sup> Salis Awaludin, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA," *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018). 34

<sup>22</sup> Djohar, *Pendidikan Strategik, Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: LESFI, 2003), 14.

<sup>23</sup> Safa Amalia, Umniati Rofifah, And Anis Fuadah, "Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Era 4.0," *Jurnal Edukatif*, Vi No 1.1 (2020), 70.

sampai dengan melindungi seluruh tanah air wilayahnya dari ancaman dan gangguan. Jiwa nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air harus melekat pada setiap diri seseorang baik dari agama, etnis, ras, suku manapun tidak mengenal golongan dan usia. Sebab menjunjung tinggi integritas dan nilai-nilai cinta tanah air bersifat wajib bagi segenap bangsa Indonesia.

l. Menghargai prestasi

Setiap individu pastinya memiliki sebuah penghargaan pada hidupnya masing-masing. Begitupula pada setiap orang maupun anak mempunyai jatah gagal dan berhasil pada diri mereka sendiri. Maka dari itu sekecil apapun prestasi yang dimiliki harus di apresiasi dan menjadi gelar dalam hidup. Anak-anak sekolah dasar akan selalu terpacu semangat dalam mengejar prestasi disekolah. Hal tersebut akan menjadi dorongan motivasi untuk terus berkiprah dalam memaksimalkan potensi diri individu tersebut. Prestasi merupakan akumulasi dari usaha, kegigihan, kerja keras, dan semangat menjadi yang terbaik<sup>24</sup>.

m. Bersahabat

Sebagai seseorang siswa tentunya perihal tanggung jawab menjadi modal utama dalam setiap amanah dan komitmen yang diberikan. Sikap maupun perilaku tanggung jawab adalah merupakan karakteristik dari manusia berbudaya sekaligus manusia yang beriman kepada tuhan YME<sup>25</sup>. Hal tersebut juga berlaku pada siswa maupun anak-anak.

n. Cinta Damai

Keadaan indah dan bersifat menenangkan yakni rasa kedamaian yang ada disetiap aspek kehidupan. Rasa tersebut adalah cintai damai, yaitu keadaan yang dipupuk oleh keadaan yang positif dalam mendukung sebuah ketentraman. Tidak

<sup>24</sup> Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 88.

<sup>25</sup> Elfi Yuliani, "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran," *Al Murabbi*, Vol 3 No 1 (2016), 37.

adanya sebuah pertikaian dan kerusuhan merupakan salah satu konsep cinta damai agar tidak terjadi kesalahpahaman dari berbagai sudut pandang. Maka dari itu dibutuhkan sebuah informasi yang valid sebelum membagikan kepada publik. Pakar manajemen strategi juga memberi tips sederhana untuk mengkaji informasi agar terciptanya keadaan yang kondusif yakni: *check*, *re-check*, *cross-check*, dan *final check*<sup>26</sup>.

o. Gemar Membaca

Membaca merupakan salah satu pintu masuknya wawasan pengetahuan yang dapat di jelajah hanya dengan cara bersantai ditempat tersebut. Urgensi dari membaca ialah sebagai sarana media seseorang lebih mengenali apa yang sedang di cari tahu. Dengan membaca kita berupaya mengembangkan kemampuan empati individu (diri kita) untuk masuk merasakan apa yang dirasakan orang lain<sup>27</sup>, Adapun memasuki ruang sosial dan berinteraksi dengan dunia-dunia baru yang lebih luas, menajamkan kemampuan memecahkan sebuah *problem*, mendorong perencanaan untuk melakukan tindakan produktif, serta membangkitkan rasa ingin tahu untuk melakukan eksplorasi dan eksperimen.

p. Pantang Menyerah

Ketika dihadapkan dengan suatu keinginan untuk digapai pastinya seseorang memiliki sikap ingin berhasil dalam mendapatkannya. Tak terkecuali juga seseorang dihadapkan dengan permasalahan mereka juga pasti selalu mencari jalan keluarnya. Kemajuan sebuah bangsa bisa diperoleh jika setiap individu bisa tahan banting, kerja keras, tidak mudah menyerah, tekun, walaupun berulang kali gagal namun terus

---

<sup>26</sup> Taufik Pasiak, *Manajemen Kecerdasan, Memberdayakan IQ, EQ, dan SQ untuk Kesuksesan Hidup*, Cet III (Bandung: Mizan, 2007), 142.

<sup>27</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Belajar Cerdas, Belajar Berbasis Otak*, (Bandung: MLC, 2007), 267.

bangkit dan tidak pantang menyerah serta selalu banyak menemukan hal-hal baru yang bermanfaat<sup>28</sup>.

q. Peduli Lingkungan

Individu lebih sering acuh akan lingkungan sekitar sehingga mereka kurang interkasi baik dengan manusia maupun keadaan kondisi sekitar. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi<sup>29</sup>. Seseorang tidaklah boleh egois maupun serakah kepada alam sehingga harus ada upaya untuk melestarikan lingkungan alam yang baik maupun terjaga.

r. Peduli sesama/sosial

Dalam interkasi sosial biasanya dibutuhkan kepekaan antar sesama untuk memberikan rasa empati dan kebesaran hati. Sikap peduli sesama menjadi tolak ukur kebaikan seseorang. Rasa peduli sesama juga menjadi sebuah sikap kepekaan untuk dapat bertindak membantu memberikan bantuan kepada sekitar<sup>30</sup>. Anak-anak khususnya siswa sekolah dasar harus dipupuk dalam menumbuhkan sikap peduli sesama baik kepada orang lain, sahabatnya, sampai dengan keluarga sendiri. Hal tersebut menjadi suatu prinsipal yang perlu ditekankan sejak dini dengan mengajarkan mereka untuk peka terhadap keadaan sekitar maupun lingkungan mereka tinggal. Anak-anak memerlukan dorongan terutama dari orang tua perihal penanaman nilai-nilai kepedulian sosial tersebut sebab akan menjadikan kebiasaan anak kelak menjadi sosok yang mampu peka dan peduli terhadap sesama akan keadaan sosial sekitar.

<sup>28</sup> Naim Ngainun. *Character Building*., 200

<sup>29</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Imlementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 41.

<sup>30</sup> M Arif, Jesica D,dkk, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Qalamuna*, Vol 13 No (2021), 291.

## C. Film

### 1. Definisi Film

Di era modern sekarang ini, industri film sangat berkembang pesat mengingat kebutuhan masyarakat akan hiburan serta kebutuhan konsumtif sehari-hari sangat tinggi baik dari kalangan muda sampai tua. Mulanya film lebih dahulu menjadi media hiburan dibandingkan siaran radio maupun televisi<sup>31</sup>. Namun tentunya perkembangan film tempo itu tidak semaju saat ini. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid sebagai wadah tempat gambar negatif (yang akan dibuat suatu poster) atau untuk tempat positif (yang akan dimainkan dalam bioskop)<sup>32</sup>.

Film merupakan susunan gambar-gambar dalam frame demi frame yang di proyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga nampak pada layar gambar menjadi terlihat hidup. Film menjadi bergerak dengan cepat serta bergantian sehingga memberikan kesan visual secara kontinu<sup>33</sup>.

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa film adalah suatu karya seni visual yang di ciptakan yang membentuk serangkaian gambar-gambar bergerak sehingga dapat di pertunjukkan melalui media visual.

### 2. Film Denias Senandung di atas Awan

Film ini karya dari sutradara John De Rantau. Film ini di angkat berdasarkan *real* cerita nyata. Pada film ini menceritakan sebuah kisah perjalanan hidup seorang anak kecil yang ingin menggapai cita-cita serta impian mimpinya. Usia anak di dalam film tersebut adalah usia anak sekolah dasar dengan rentan umur 9-12 tahunan. Tokoh utama didalam film tersebut hidup dalam lingkungan masyarakat suku Boneo yang terletak di daerah Papua, Irian Jaya.

---

<sup>31</sup> Catur Nugroho K, Aisyah Nurul, "Representasi Pemikiran Marxisme Dalam Film Biografi Studi Semiotika John Fiske Mengenai Pertentangan Kelas Sosial Karl Marx Pada Film Guru Bangsa Tjokroaminoto," *Semiotika: Jurnal Komunikasi*, Vol 11 No (2017), 7.

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan Nasional., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet 3, 316.

<sup>33</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 2006). 49.

Nama anak dalam film tersebut adalah Denias. Tokoh tersebut tergolong seseorang anak yang dari keluarga miskin. Meskipun demikian dia memiliki semangat, impian, maupun cita-cita yang tinggi untuk bersekolah. Pada daerah tempat tinggalnya tidak ada lembaga sekolah secara resmi dan layak dijadikan sarana belajar maupun pembelajaran karena tidak terjangkau dengan akses seperti daerah perkotaan sebab letak wilayahnya di daerah terpencil. Tokoh Denias merupakan seseorang anak yang pandai, cerdas, cekatan, serta berbakti kepada orang tua.

Keteguhan seorang tokoh Denias dalam menggapai pendidikan sekolah formal akhirnya terwujud dari hasil kegigihan dan jerih payah dia. Banyak sekali adegan-adegan perjuangan yang terdapat pada setiap scene film tersebut, sehingga secara detail menggambarkan perjuangan tokoh Denias.

Film Denias Senandung di atas Awan ini di rilis pada tahun 2006 serta pernah *booming* pada masanya. Film tersebut merupakan film pertama yang mengangkat representasi kehidupan pedalaman di papua sehingga tidak heran sudah banyak mendapatkan beberapa penghargaan antara lain: (1) Skenario asli terbaik Monty Tiwa dalam festival film Indonesia tahun 2006 (2) Tata sinematografi terbaik, Yudi Datau pada festival film Indonesia tahun 2006 (3) Festival film Indonesia pada 2006, Aktor terbaik Albert T Faldawer. Dan masih banyak lainnya.

Adanya produksi film Denias Senandung di Atas Awan menjadi salah satu film terbaik yang dipersembahkan bagi anak-anak negeri dalam membangkitkan semangat dan perjuangan untuk bisa menempuh pendidikan. Film Denias senandung di atas awan ini memiliki rentan waktu selisih 2 tahun dengan film Laskar Pelangi yang juga merupakan film yang menceritakan perjuangan anak-anak sehingga mampu menjadikan aktor pada tokoh Denias mendapatkan penghargaan aktor terbaik.

#### D. Motivasi belajar

Secara istilah motivasi berasal yakni berasal dari kata motif yang bisa diartikan sebagai kekuatan yang ada dalam individu/personal yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat<sup>34</sup>. Menurut Mc Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan serta didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan<sup>35</sup>. Dengan demikian motivasi merupakan kekuatan yang dapat mendorong individu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Maka motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual<sup>36</sup>.

Sebagai upaya memberi motivasi kepada seseorang maupun siswa yang sedang belajar<sup>37</sup>, kita hendaknya perlu mengetahui dasar dari psikis orang yang sedang belajar<sup>38</sup>. Motivasi belajar muncul akibat adanya dorongan dari psikis maupun internal yang tidak berkaitan dengan IQ ataupun kecerdasan seseorang itu sendiri. Disamping itu menurut Gunawan dalam Jurnal Ilmu Pendidikan yang ditulis oleh Suminah mengatakan motivasi belajar siswa merupakan dorongan yang membuat siswa semangat dalam belajar<sup>39</sup>. Adapun dalam kegiatan belajar, motivasi sangat di perlukan karena seseorang bila tidak memiliki motivasi dalam belajar maka tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. ketika membicarakan jenis-jenis motivasi, dalam hal ini akan dilihat dari dua sudut pandang yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berikut jenis-jenis motivasi belajar yang dikutip dari buku Psikologi Belajar yang ditulis Rohmalina Wahab<sup>40</sup>.

---

<sup>34</sup> Hamzah B, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 3.

<sup>35</sup> Sardiman, *Interkasi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 73

<sup>36</sup> *Ibid.*, 75.

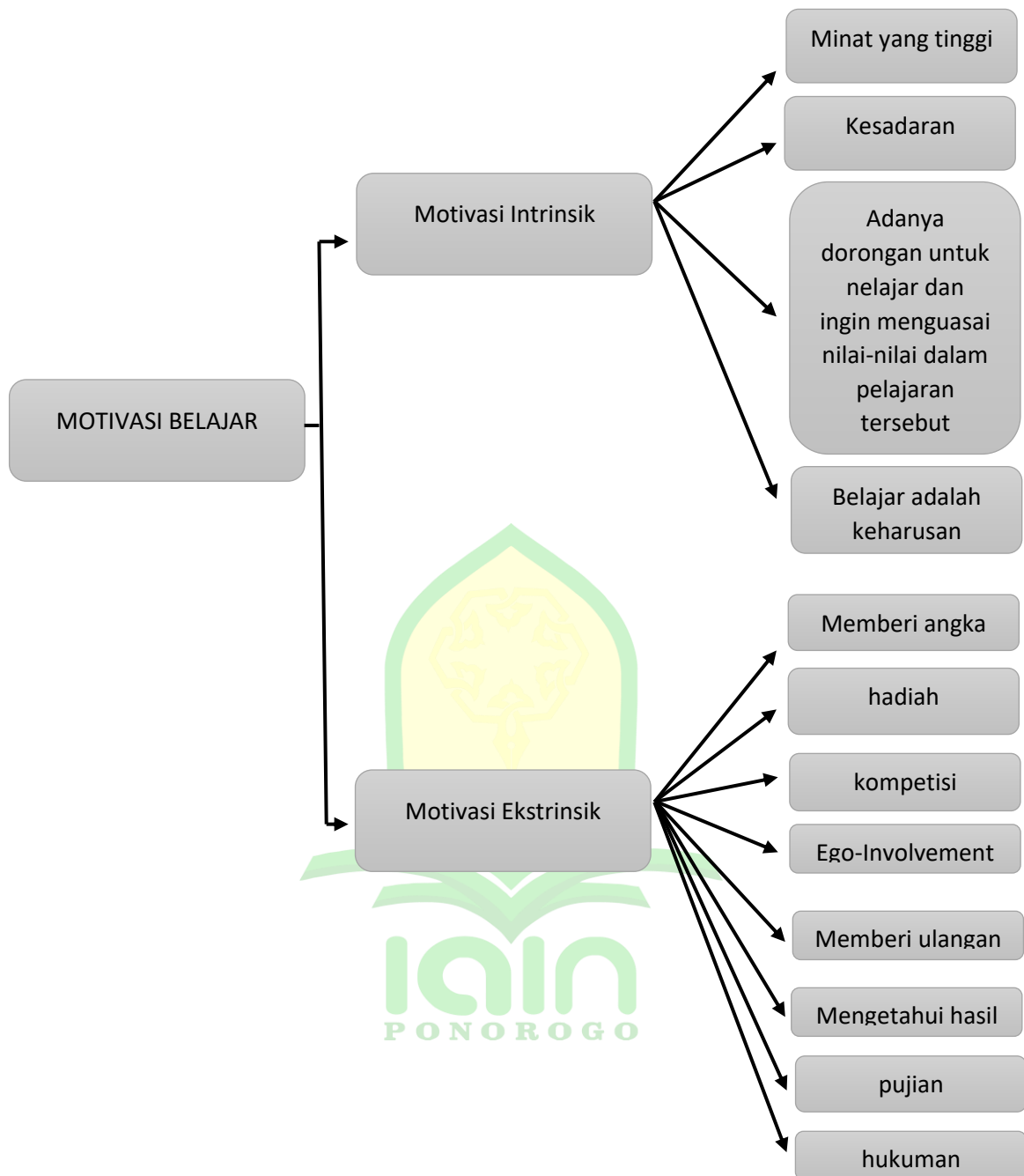
<sup>37</sup> Belajar merupakan salah satu bentuk perubahan dari suatu kondisi yang mulanya tidak tahu menjadi tahu. Menurut Morgan belajar merupakan setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan ataupun sebuah pengalaman. Untuk mempelajari lebih lanjut hakikat belajar buka karya M.Ngalim Puwanto dalam buku Psikologi Pendidikan.

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 157.

<sup>39</sup> Imam G, Suminah, "Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavior Modification," *Ilmu Pendidikan: Jurnal KajianTeori Dan Praktik Pendidikan*, Vol 3 No 2 (2018), 222.

<sup>40</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). 128



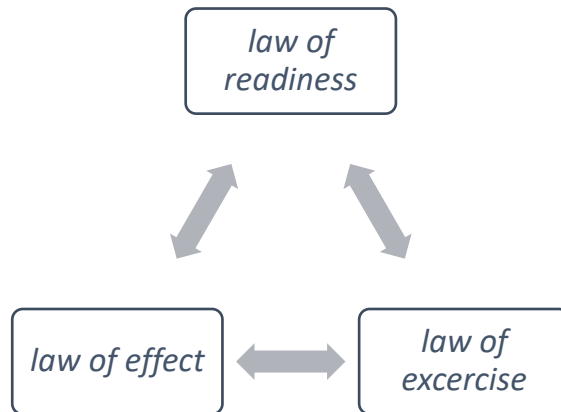


Gambar 2.1 jenis-jenis motivasi

Berikutnya teori yang dikemukakan oleh Thorndike dalam buku Psikologi Pendidikan karangan Wasty Soemanto mengatakan bahwa belajar dengan “*trial and error*” dimulai dengan adanya beberapa motif yang mendorong keaktifan<sup>41</sup>. Dengan demikian untuk

<sup>41</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998). 205.

mengaktifkan anak dalam belajar diperlukan motivasi. Adapun tiga hukum belajar menurutnya.



Gambar 2.2 Teori hukum belajar

1. Hukum kesiapan (*law of readiness*)

Yakni seorang anak harus siap dalam menerima suatu materi maupun pembelajaran dari guru. Ketika seorang siswa/anak sudah memiliki kesiapan maka proses belajar akan berjalan efektif dan dapat diterima dengan baik oleh mereka.

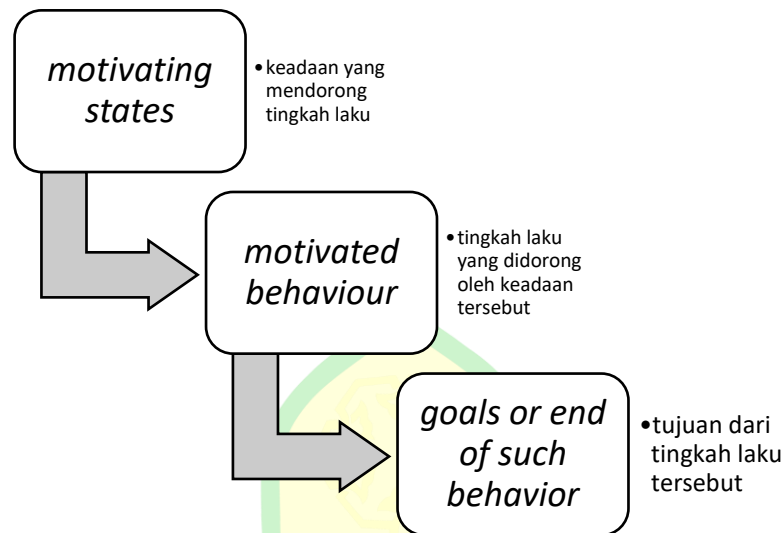
2. Hukum Latihan (*law of exercise*)

Seseorang siswa/anak memiliki koneksi antara stimulus dan respon yang dihasilkan untuk terus mengulang-ulang materi yang akan dipelajari maupun yang sudah didapatkan. Bentuk latihan yang dilaksanakan tidak lain yaitu untuk mendorong siswa/anak untuk terus belajar.

3. Hukum pengaruh (*law of effect*)

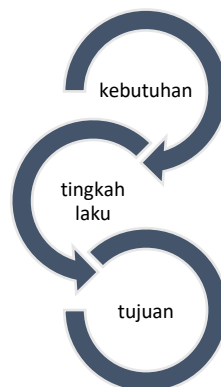
Hukum pengaruh ini adalah penguatan atau pelemahan dari suatu hubungan (koneksi) dalam memberikan dorongan maupun respon bagi siswa/anak untuk mendorong mereka dalam belajar. Artinya respon yang timbul dari pengaruh-pengaruh yang ada menjadikan siswa/anak untuk belajar.

Menurut teori dari Clifford T. Morgan menjelaskan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yakni sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi<sup>42</sup>. Adanya aspek yang mempengaruhi seseorang untuk termotivasi tersebut menjadikan suatu wujud bentuk faktor yang sangat diperlukan agar menjadikan motivasi muncul pada dirinya. Ketiga hal tersebut ialah.



Gambar 2.3 Konsep Motivasi Clifford T. Morgan

Seseorang akan lebih cenderung memenuhi kebutuhan dirinya untuk terus beradaptasi serta memacu dalam semangat untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Hal tersebut menjadi motif seseorang untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan, perihal tersebut dapat di tunjukan dengan lingkaran motivasi dalam ilmu psikologi.



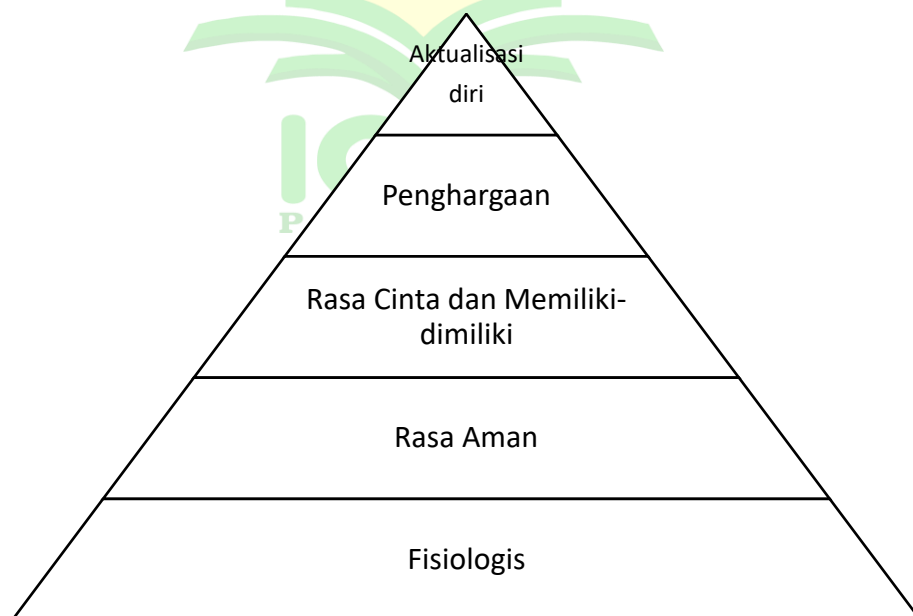
Gambar 2.4<sup>43</sup> Lingkaran Motivasi

<sup>42</sup> *Ibid.*, 206.

<sup>43</sup> Sobur, *Psikologi Umum*..., 236.

Secara fundamental motivasi dipengaruhi oleh keinginan atau hasrat untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Kebutuhan yang diperlukan merupakan hak pemenuhan dasar yang mendorong diri untuk memulai sesuatu. Ketika pemenuhan akan kebutuhan hadir maka harus ada sebuah tindakan yang merujuk pada sebuah tingkah laku. Hal tersebut menjadi *action* untuk mengeksekusi sebuah tujuan atau sasaran yang diharapkan. Dengan demikian sebuah lingkaran motivasi pada diri seseorang bisa muncul dari motif (dorongan) untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin di capai terutama motivasi terhadap belajar. Motivasi yang timbul dari berpengaruh pada kebutuhan dan keinginan peserta didik. Motivasi ini dapat menggerakkan semangatnya untuk dapat melakukan aktivitas demi mencapai tujuan tertentu<sup>44</sup>.

Pada teori lain yang di kemukakan oleh Maslow mengatakan bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini yang memotivasi tingkah laku seseorang<sup>45</sup>. Pernyataan tersebut akan memunculkan sebuah dorongan (motivasi) yang dilandaskan oleh 5 tingkatan diantaranya.



Gambar 2.5 Tingkatan kebutuhan manusia menurut Maslow

<sup>44</sup> M Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2020). 17.

<sup>45</sup> Sobur, *Psikologi Umum....*, 236.

Menurut Handoko pada jurnal Selaras oleh Dina Rahmawati menyebutkan beberapa indikator kekuatan motivasi belajar siswa yakni:

1. Memiliki kemauan yang cukup tinggi untuk berbuat
2. Memiliki waktu yang cukup baik untuk belajar optimal
3. Memiliki ketekunan yang ulet dalam menyelesaikan sebuah tugas
4. Memiliki prioritas yang baik terhadap tugasnya<sup>46</sup>.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan dari internal maupun eksternal pada siswa dan murid yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Pada buku Teori Motivasi dan Pengukurannya karya Dr. Hamzah B Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik<sup>47</sup>.

#### **E. Anak-anak**

Segmentasi usia dan kedewasaan seseorang memang beragam tergantung dari sudut pandang mana yang dipakai. Mereka yang masih tergolong usia sekolah dasar dan belum menginjak remaja termasuk dalam kategori anak-anak. Sebab karakter seseorang dewasa juga

---

<sup>46</sup> Dina R, Riska H, dkk, "Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Selaras*, Vol 2 No 1 (2019), 28.

<sup>47</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 23.

sudah terbentuk sejak anak-anak maupun remaja<sup>48</sup>. Sehingga mereka para anak-anak sudah bisa berkembang dan mampu menjadi pribadi yang berkarakter.



---

<sup>48</sup> Endang Mulyatiningsih, 'Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa', *Http://Staff. Uny. Ac. Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Dra-Endang-Mulyatiningsih,-M. Pd./13b\_Analisis-Model-Pendidikan-Karakter.*, 2011, 14.

### BAB III

#### PAPARAN DATA

##### A. Gambaran sinopsis Film Denias senandung diatas awan dan profil sutradara

###### 1. Sinopsis film Denias senandung di atas awan

Film ini bercerita tentang kisah hidup anak kecil untuk mencapai cita-cita serta impian besarnya. Usia tokoh tersebut adalah usia anak sekolah dasar. Rentan usia antara 9-12 tahun. Dia tumbuh dewasa dalam ras suku Boneo. Lebih tepatnya di pedalaman Papua<sup>1</sup>, Irian Jaya. Nama tokoh anak tersebut adalah Denias. Dia hidup dari seorang anak berlatar belakang keluarga miskin. Meskipun memiliki kondisi yang tidak mewah, dia sungguh mempunyai cita-cita dan mimpi yang tinggi, yakni dapat duduk di bangku sekolah. Pada daerah tersebut berdiri tempat/instansi sekolah maupun madrasah legal dan layak untuk dijadikan sebagai tempat belajar. Dalam kurun waktu tersebut, dia dan teman-teman seumurannya desa lainnya melaksanakan belajar di sekolah Honei, yakni sebuah tempat (bangunan) yang didirikan berupa sebuah rumah yang digunakan sebagai sarana belajar darurat yang Nampak kondisinya sangat jauh dari kata memprihatinkan (miris).

Tokoh Denias merupakan anak remaja yang cerdas, lincah, berbakti pada kedua orang tuanya, dan memiliki obsesi yang kokoh serta tinggi. Setiap Denias di sekolah maupun taman tempat bermain dan belajar, dia memiliki seorang kawan yang selalu berupaya menipunya bahkan melakukan hal-hal buruk padanya. Dia sosok anak yang nakal bernama Noel. Suatu waktu ketika di sekolah, mereka berdua bertengkar. Hal itu diprovokasi oleh ulah Noel yang curang dan curang saat mereka bermain. Sebagai peran tokoh anak orang yang miskin, Denias sigap berani melawan siapa pun demi

---

<sup>1</sup> (Online) Immamudin SA, "Sinopsis Film Denias; Senandung Di Atas Awan," last modified 2009, <http://sastra-indonesia.com/2009/01/sinopsis-film-denias-senandung-di-atas-awan/>. Di akses pada tanggal 08 Maret 2022 Pukul 23.38 WIB.

sebuah kebenaran, tidak peduli dengan siapapun lawan ia berhadapan. Hal tersebut ia tunjukkan nyata pada Noel yang merupakan notaben anak seorang kepala suku yang memiliki harkat dan martabat yang tinggi dan dipercaya memiliki kesaktian di desanya.

Mula awalnya tokoh Denias berserta teman-teman di Honei diasuh dan di didik oleh seorang guru muda yang berasal dari pulau Jawa. Dia terlihat pintar dibandingkan dengan kawan sebayanya yang lain. Dia merupakan anak yang *smart* (pintar) dan rajin di sekolah. Pada suatu hari, sekolah Denias tidak bertahan cukup lama, karena keadaan istri sang guru tersebut dalam kondisi sakit di tanah Jawa, sehingga guru tersebut memutuskan kembali ke pulau Jawa. Bahkan saat Denias merasa kesepian dan tidak ada yang pergi ke sekolah lagi. Denias merasa bingung dengan keadaan untuk mencari tempat lagi dia harus pergi ke sekolah. Tokoh Denias kemudian bertemu dengan seorang tentara Indonesia dengan panggilan Pak Leo<sup>2</sup>. Itulah sebutan panggilan yang diucapkan tokoh Denias kepada prajurit tersebut. Namun nama sebenarnya yakni bukanlah atas nama Pak Leo melainkan adalah Maleo. Sebuah sebutan untuk korps dari pasukan khusus Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang ditugaskan di tempat tinggal tokoh Denias yakni kepulauan Irian Jaya.

Pasukan anggota korps tersebut terdiri dari cukup banyak anggota. Namun, hanya satu orang untuk ditugaskan ke daerah tempat tinggal Denias. Kemudian Denias menumpahkan curahan isi pada hatinya yang sedang dirundung kegalauan karena tidak bisa sekolah lagi. Melihat dan mendengar curahan tersebut, Pak Leo tersentuh. Dia kemudian memilih untuk mengajar tokoh Denias dan teman-temannya di Honei. Tokoh Denias merupakan sosok anak yang memiliki rasa berbakti pada kedua orang tuanya. Hal tersebut dilakukan dalam setiap kesehariannya. Hingga suatu hari ibunya tiba-tiba jatuh karena kondisi tubuh yang lemah dan buruk. Melihat kondisi tersebut, Denias

---

<sup>2</sup> *Ibid.,.*



dengan sigap langsung menghampiri dan membantunya. Dia berteriak dengan histeris. Pengabdianya terlihat begitu dalam sehingga Denias rela menjaga ibunya dengan kesungguhan, keikhlasan, serta ketulusan dari dalam hatinya. Setelah kejadian tersebut beberapa saat kemudian ibunya sudah tertidur lelap. Waktu itu Denias dipanggil oleh beberapa temannya. Dengan bimbang dan berpikir kondisi ibunya, Denias rencananya diajak berburu di hutan. Dia dipaksa bergabung dan ikut oleh teman-temannya dengan perasaan bingung serta bimbang antara mengurus ibunya atau mengikuti paksaan dari teman-temannya.

Melihat ibunya yang sudah Nampak tertidur pulas rasa solidaritas pun muncul pada tokoh Denais. Kemudian ia rela tetap berburu ke dalam hutan dengan para teman-temannya. Namun sungguh sial, saat itu ia lupa bahwa sebelum tadi berangkat berburu, ia menggantung sejumlah pakaiannya yang dikeringkan di atas tempat nyala api dekat ibunya yang sudah tertidur pulas. Pakaian yang di jemur kemudian terjatuh ke perapian yang sedang menyala. Api yang sebelumnya masih kecil ternyata menjadi sudah besar. Ibunya pun tidak menyadari kondisi tersebut karena dia sedang tertidur. Api yang masih menyala semakin tinggi dan membakar tempat tinggal serta ibunya yang sedang tertidur. Dari kejauhan Denias melihat sebuah rumah yang sedang terbakar. Dia memastikan bahwa arah rumah itu adalah rumahnya dan kemudian berlari dari hutan tempat berburu untuk kembali pulang. Sesampainya di rumah, Denias pun dikagetkan dengan kondisi ibunya yang meninggal karena kebakaran yang melanda. Tubuhnya sudah hangus oleh api, sehingga air mata Denias tidak bisa dihentikan. Melihat kondisi tersebut Denias sungguh kaget sebab selama beberapa hari ia hanya bisa murung padahal ayahnya selalu bahkan seringkali menasehati dan memotivasi dirinya. Pak Leo juga menasihati dan memberi Denias semangat hidup yang baru hingga akhirnya dia

bisa menikmati hari-harinya dengan ceria selalu bersemangat dan pergi ke sekolah lagi<sup>3</sup>.

Denias sangat antusias lagi untuk belajar serta menimba ilmu dengan para teman-temannya. Denias sangat bersemangat namun semangatnya tidak mendapat dukungan dari orang tuanya. Denias seringkali dilarang untuk pergi ke sekolah serta selalu diminta untuk membantu ayahnya yang ada dirumah. Dengan keadaan yang demikian, semangatnya tidak pernah padam untuk menggapai cita-cita dan Denais pun pergi ke sekolah secara sembunyi-sembunyi dari ayahnya. Tidak berselang lama keadaan rumah honei runtuh dan hancur oleh guncangan gempa bumi. Denias dan para temannya tidak punya tempat untuk bersekolah lagi sehingga pak Leo kemudian berinisiatif membangun sekolah yang sangat sederhana guna dijadikan tempat untuk belajar serta menggali ilmu. Pembangunan tempat untuk belajar tersebut nyatanya dikritik oleh sebagian penduduk warga setempat dan kepala suku dan mereka melarang mendirikan bangunan untuk sekolah di sana. Tidak lama selepas kejadian yang ada tersebut, pak Leo dipindahkan dari desa dan kini Denias harus bersedih lagi karena tidak bisa untuk belajar dan mampu bersekolah di tempat tersebut.

Melihat kondisi seperti itu, Denias mulai terobsesi dengan kata-kata dari pak Leo bahwasanya di balik/belakang gunung terdapat sekolah yang tempatnya berada pada kota. Denias merasa hatinya terpanggil untuk ke sekolah tersebut dan kemudian memutuskan untuk meninggalkan kampung tempat tinggal yakni kampung halamannya serta orang tuanya. Denias pergi dengan cara sembunyi-sembunyi tanpa diketahui oleh orang. Denias mulai melewati menyusuri gunung dan lembah dalam perjalanannya untuk sampai ke kota. Denias dengan semangat berlari cepat untuk sampai ke kota sesegera mungkin dengan jarak yang ditempuh sungguh cukup jauh. Namun hal tersebut tidak menciutkan semangatnya untuk tetap bersekolah.

---

<sup>3</sup> *Ibid.,.*

Setibanya di kota Denias mendapatkan seorang sahabat barunya yang bernama Enos<sup>4</sup>. Dia merupakan seorang gelandangan dan mereka sementara waktu tinggal di pesisir tempat pinggir jalan kota. Mereka berdua kemudian bergegas ke sekolah yang dituju kemudian mereka menjumpai nyonya Sam yakni seorang guru/ pendidik cantik serta berbudi luhur yang baik, dan kemudian ibu Sam menanyakan maksud tujuan Denias pergi datang ke sekolah. Setelah menjelaskan dengan padat apa maksud dari tujuan Denias tersebut, ibu Sam pun mengetahui tujuan perihal Denias ke tempat tersebut yakni untuk bisa pergi ke bersekolah seperti anak-anak yang lain.

Ibu Sam sungguh sosok guru yang baik, meskipun dengan kondisi yang ada tersebut berdasarkan peraturan sekolah saat itu Denias tidak bisa mengikuti pembelajaran di sekolah dikarenakan Denias tidak mempunyai cukup modal uang untuk biaya bersekolah dan ditambah lagi Denias tidak memiliki buku rapor resmi. Ibu Sam berusaha dengan maksimal untuk dapat memberikan peluang dan kesempatan Denias bersekolah ditempat tersebut. Dia berusaha mensosialisasikannya dan menjelaskan kepada seluruh guru yang ada sekolah saat rapat dilakukan hingga untuk sementara waktu Denias menginap di rumah Ibu Sam untuk beberapa saat hingga tidak lama setelahnya Denias kemudian mukim di asrama sekolah. Ibu Sam sudah berjanji kepada Denias bahwa dia akan mengusahakan masuk untuk bersekolah seperti layaknya teman lainnya. Hingga suatu waktu saat berada di lingkungan sekolah Denias pun tak sengaja bertemu dengan sosok gadis muda yang bernama Angel yang baik dan cantik.

Setelah berkenalan, Angel berteman dengan Denias sehingga melihat hal tersebut membuat Noel sakit hati dan ternyata saat itu pula Denias mengetahui bahwa

---

<sup>4</sup> '(Online) "Denias senandung di atas awan", dalam <https://www.kompasiana.com/fienesuwito/579b23bf5fafbd287850c285/denias-senandung-di-atas-awan>. diakses pada tanggal 08 Maret 2022 Pukul 23.57 WIB.

Noel juga bersekolah di tempat tersebut<sup>5</sup>. Ibu Sam memberikan sebuah syarat khusus kepada Denias bahwasanya jika masih ingin diterima untuk bersekolah di tempat tersebut ia tidak diperbolehkan untuk berbuat nakal dan berbuat ulah meskipun Denias mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari rekan sekolahnya sehingga ia harus mampu meredam emosinya setiap waktu agar tetap dapat diterima disekolah tersebut.

Dimulai dari sini perjuangan keras seorang Denias di uji untuk bisa terus bersekolah dan tetap tinggal diasrama. Sampai saat ini Denias masih tetap diperlakukan sama seperti saat di desanya dan masih diperlakukan dengan tidak baik (buruk) dari kawannya Noel. Sampai saat ini denias masih tetap bersikap dingin dan tidak menanggapi aksi dari teman di asramanya demi bisa bertahan di asrama dan sekolah tersebut sehingga Denias terus mendapatkan siksaan dan perlakuan buruk dari teman asramanya.

Saat di dalam asrama Noel tetap berperilaku sama kepada Denias bahkan terkadang lebih kejam. Noel dengan sengaja membuat peraturan sendiri agar tidak memberikan tempat untuk Denias dengan cara mengambil alih tempat tidur Denias yang telah disediakan. Dengan kondisi tersebut setiap malam Denias masih bertahan dengan kondisi yang sama hingga sampai akhirnya ia jatuh sakit namun Denias berupaya untuk bangkit pulih dengan keadaan yang telah menyimpannya.

Di sekolah tersebut Denias masih belum diterima sebagai seorang murid untuk bersekolah disana. Seiring berjalannya waktu Denias berperan menjadi petugas pelayan di kantin dan melayani semua siswa -siswi untuk menghidangkan makanan dan minuman di tempat tersebut. Pada suatu ketika waktu menunjukkan jam istirahat, Denias mengantarkan sebuah hidangan makanan kepada siswa-siswi disana, kemudian Denias saat mulai melakukan tugas tersebut tiba-tiba lagi mendapatkan perlakuan yang

---

<sup>5</sup> (Online) SA, "Sinopsis Film Denias; Senandung Di Atas Awan." Di akses pada tanggal 08 Maret 2022 Pukul 23.38 WIB.

kurang baik dari Noel<sup>6</sup>. Dengan sengaja Noel menjatuhkan Denias dan ia masih mengabaikannya hingga pada akhirnya Noel menantang untuk mengajaknya bertarung saat itu juga. Pada saat itu Denias ingin dipukul oleh Noel tetapi saat itu Denias mulai sedikit membela diri dengan piring yang masih ada di tangannya untuk digunakan sebagai alat untuk menepis pukulan keras dari Noel sehingga tangan Noel pun patah dan berdarah karena efek dari pukulan pada piring yang dibawa Denias.

Hingga saat itu Denias merasakam kesalahan yang besar dalam hatinya yang membuat hatinya terus terbayang akan kesalahan besar yang telah diperbuatnya dan juga berpikir bahwa dia sudah melanggar nasihatnya. Denias pun merenung dan bergegas untuk pergi keluar dan memikirkan bahwasannya ia tidak akan diterima disekolah tersebut hingga pada akhirnya putus asa dan pesimis tidak akan diterima disekolah tersebut. Ibu Sam berusaha untuk mencarinya kemanapun tempat Denias biasanya singgah namun tak kunjung menemukannya. Hingga saat itu Denias berencana untuk meninggalkan sekolah dan pulang ke kampung halamannya dengan rasa keputusasaan dirinya dengan menjudge harapan untuk tetap bisa bersekolah ditempat tersebut telah pupus karena ulah dari Noel.

Denias merupakan sosok representasi anak yang sangat berbudi luhur dan juga tidak pantang menyerah. Dia tidak pernah melupakan kebaikan orang-orang yang telah membantu dirinya. Dengan kondisi yang masih sakit hati atas keputusasaannya Denias masih meluangkan waktu untuk menyempatkan dirinya berpamitan dengan ibu Sam. Denias mengucapkan tanda perpisahan selamat tinggal perpisahan untuk Kembali pulang ke kampungnya. Namun Saat itu Denias malah mendapatkan surprise hadiah kabar gembira dari ibu Sam, bahwasanya ia sah di terima untuk belajar bersekolah di sana. Dengan perasaan berbunga-bunga kini Impian dan cita-citanya yang telah lama di inginkan perlahan sudah menjadi sebuah kenyataan. Dengan rasa yang gembira dan

---

<sup>6</sup> *Ibid.,.*

senang Denias mengurungkan niat dirinya untuk balik pulang ke kampung halamannya. Mulai saat itu sosok tokoh Denias yang pintar dan pantang menyerah mulai pergi ke sekolah untuk memulai mengukir masa depannya.

Banyak sekali nilai-nilai terkandung dalam film Denias senandung di atas awan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sering kita temui terutama relevansinya dengan dorongan motivasi belajar anak-anak sekolah dasar. Nilai karakter yang muncul pada film tersebut diantaranya sikap mandiri yang muncul oleh tokoh Denias dalam beberapa *scene* menunjukkan ketidaktergantungan pada orang lain untuk melakukan sesuatu hal, selalu berinisiatif sendiri dalam mengambil berbagai tindakan. Nilai karakter yang lain yaitu kerja keras yang dilakukan Denias dalam berbagai cuplikan adegan. Denias memiliki semangat yang tinggi maupun etos kerja yang kuat dalam mewujudkan cita-citanya untuk bisa bersekolah ditempat yang layak dan formal. Perjuangan kerja keras yang ditunjukkan Denias di dasari pada tujuan yang akan di gapainya sehingga terus fokus untuk mewujudkan mimpi tersebut. Berikutnya sikap yang muncul pada film ini yakni karakter pantang menyerah. Hal tersebut ditunjukkan tokoh dengan uraian adegan Denias saat memperjuangkan dirinya agar dibantu bu guru untuk diterima di sekolah di kota. Melalui bermacam rintangan dan ujian yang harus di lewati salah satunya saat Denias penuh semangat saat pergi ke kota dengan menumpang mobil. Kemudian tidak putus asa saat mengupayakan membantu sahabatnya enos untuk bisa diterima bersamanya bersekolah di tempat tersebut.

## 2. Film Denias senandung di atas awan

Film Denias senandung di atas awan ini merupakan karya dari sutradara John de Rantau<sup>7</sup>. Film ini di angkat berdasarkan kisah nyata. Pada film ini menceritakan sebuah kisah perjalanan hidup seorang anak kecil yang ingin menggapai cita-cita serta

---

<sup>7</sup> *Ibid.*,.

impian mimpinya<sup>8</sup>. Usia pada anak didalam film tersebut adalah usia anak sekolah dasar rentan umur 9-12 tahunan. Tokoh utama didalam film tersebut hidup dalam lingkungan masyarakat suku Boneo yang terletak di daerah Papua, Irian Jaya.

Nama anak dalam film tersebut adalah Denias. Tokoh tersebut tergolong seseorang anak yang dari keluarga miskin. Meskipun demikian dia memiliki semangat, impian, maupun cita-cita yang tinggi untuk bersekolah. Pada daerah tempat tinggalnya tidak ada lembaga sekolah secara resmi dan layak dijadikan sarana belajar pembelajaran karena tidak terjangkau dengan akses seperti daerah perkotaan sebab letak daerahnya di daerah terpencil. Tokoh Denias merupakan seseorang anak yang pandai, cerdas, cekatan, serta berbakti kepada orang tua.

Keteguhan seorang tokoh Denias dalam menggapai pendidikan sekolah formal akhirnya terwujud dari hasil kegigihan dan jerih payah dia. Banyak sekali adegan-adegan perjuangan yang terdapat pada setiap scene film tersebut, sehingga secara detail menggambarkan perjuangan tokoh Denias. Film *Denias Senandung di atas Awan* ini di rilis pada tahun 2006 serta pernah *booming* pada masanya<sup>9</sup>. Film tersebut merupakan film pertama yang mengangkat representasi kehidupan pedalaman di papua sehingga tidak heran sudah banyak mendapatkan beberapa penghargaan antara lain: (1) Skenario asli terbaik Monty Tiwa dalam Festival Film Indonesia tahun 2006 (2) Tata sinematografi terbaik, Yudi Datau pada festival film Indonesia tahun 2006 (3) Festival film Indonesia pada 2006, Aktor terbaik Albert T Fakdawer, dan masih banyak lainnya.

---

<sup>8</sup> (Online) "Denias Senandung Di Atas Awan", *Film Indonesia.or.Id* [http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-d025-06-755401\\_denias-senandung-di-atas-awan](http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-d025-06-755401_denias-senandung-di-atas-awan). diakses pada tanggal 09 Maret 2022 Pukul 00.24 WIB.

<sup>9</sup> Sebuah film yang menceritakan sosok representasi anak-anak pedalaman suku boneo Papua dengan keterbatasan latar belakang ekonomi dan pendidikan yang jauh dari kata maju. Menceritakan sosok anak yang ingin menggapai cita-cita bersekolah sejak usia sekolah dasar. Film ini selaras dengan cerita pada film *Laskar Pelangi* yang menceritakan perjuangan anak-anak miskin untuk menggapai masa depan mereka. Tonton juga film *Laskar Pelangi* karya sutradara Riri Riza tahun 2008 untuk mengetahui cerita lebih lanjutnya.

### 3. Profil sutradara John De Rantau

John De Rantau merupakan seorang sutradara film di Indonesia. Beliau merupakan lulusan Institut Kesenian Jakarta yang merupakan sutradara handal dan telah menyutradarai beberapa film maupun sinetron. Beliau lahir di Padang, Januari 1970 silam. Memiliki karya yang terkenal yakni sinetron Ali Topan Anak Jalanan dan Dara Manisku<sup>10</sup>.

Pada Tahun 2004 beliau perdana menyutradarai film layar lebar pertamanya yakni Mencari Madonna dengan skenario yang ditulisnya Bersama Garin Nugroho. Selanjutnya pada tahun 2006, beliau menyutradarai sebuah film inspiratif Denias senandung di atas awan, sebuah film klasik yang menceritakan tentang sebuah perjuangan seorang anak dari suku pedalaman Papua yang mempunyai nama Denias untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang layak. Berkat film yang di garap ini beliau mendapat anugerah penghargaan skenario adaptasi terbaik pada Festival Film Indonesia ahun 2006. Selanjutnya pada tahun 2010 beliau bersama Damien Dematra menyutradari sebuah film berjudul Obama Anak Menteng dengan cerita kisah fiktif Barack Obama semasa kecil selama di Indonesia.

### 4. Tokoh-tokoh dalam film Denias senandung di atas awan

#### a. Denias

Denias adalah salah satu tokoh karakter utama dalam film Denias senandung di atas awan. Merupakan anak pedalaman dari Papua Irian Jaya ujung timur Indonesia. Ia merupakan sosok anak seumurannya SD yang memiliki keinginan cita-cita untuk bisa bersekolah. Memiliki kondisi perekonomian keluarga yang rendah dan hidup di daerah pedalaman tidak membatasi Denias untuk menggali ilmu. Selepas Denias ditinggal oleh Maleo sosok guru sekaligus TNI yang mengajar

---

<sup>10</sup> (Online) "John De Rantau", <https://M.Kapanlagi.Com/John-de-Rantau/Profil/>. Diakses pada tanggal 13 Pebruari 2022 pukul 21.38 WIB.



di kampung nya. Kemudian Denias pergi ke kota untuk bersekolah formal disuatu sekolah disana. Dengan modal tekad kuat dan niat yang dimiliki Denias mulai berjuang untuk diterima di sekolah. Berkat kesungguhan dan kerja kerasnya ia bisa menggapai cita-cita yang di impikan tersebut.

b. Maleo/ Pak Leo

Maleo/pak leo merupakan tokoh sebagai guru Denias dan kawan-kawan di kampungnya sekaligus perwira Tentara Nasional Indonesia (TNI)<sup>11</sup>. Di utus untuk mengabdikan kepada negeri dan juga mengajar di tempat Denias di pedalaman menjadikan Maleo sebagai sosok guru yang di cintai banyak anak. Setiap waktu ia pergi ke gubuk yang ada dipakai untuk mengajarkan ilmu-ilmu materi kepada anak-anak di desa tersebut. Memiliki karakter yang tergas dan berwibawa sehingga di segani banyak anak-anak sampai dengan memperjuangkan untuk membangun gubuk tempat mereka belajar ilmu pengetahuan disana.

c. Ibu sam/Guru

Tokoh bu sam lebih akrabnya dipanggil ibu guru merupakan sosok pendidik yang cantik dan berwibawa. Mengajar disuatu sekolah dasar di kota menjadikannya menemui banyak pengalaman termasuk bertemu Denias. Saat itu bu sam bertemu dengan Denias dengan banyak potensi yang dimilikinya hingga mengupayakan untuk bisa bersekolah. Bu sam membantu Denias mulai dari membimbing hingga mengajukan pada pihak sekolah agar Denias diterima di sekolah tempatnya mengajar.

d. Noel

Noel merupakan nama panggilannya. Sosok anak yang usil dan nakal. Ia selalu menjahili Denias dan tidak menyukainya. Noel merupakan sahabat Denias yang masih satu kampung tempat mereka di besarkan. Saat masih di kampung ia

---

<sup>11</sup> *Ibid.,,*

sudah menjadi sosok yang memiliki karakter tidak baik. sampai saat itu, ia bersekolah di kota dan menemui Denias juga ingin berusaha masuk di tempatnya bersekolah. Noel selalu membuat ulah tak baik kepada Denias.

suatu waktu ia bertengkar hebat dengan Denias dan dimarahi oleh guru di sekolah. Dia berdalih memutar keadaan agar Denias yang bersalah hingga suatu waktu kelakuannya di kecam oleh gurunya, sampai akhirnya ia ingin meminta maaf pada Denias sahabatnya karena selama ini telah bersikap tidak baik pada Denias

e. Enos

Enos adalah tokoh yang memiliki karakter periang dan memiliki solidaritas tinggi pada kawannya. Saat itu ia bertemu Denias yang sama-sama ingin pergi ke kota. Enos selalu bersama Denias ketika di kota dan menjadi sahabat karib yang dermawan serta tidak mudah putus asa. Dia juga memiliki keinginan untuk bersekolah sampai akhirnya mulai mengambil raport di desa-nya pedalaman agar bisa diterima bersekolah. Enos memiliki kesetiaan kawan yang baik dan tidak pernah pesimis terhadap suatu hal sehingga menjadikan tokoh yang memiliki kepribadian setia kawan.

**B. Pendidikan karakter pada film Denias senandung di atas awan**

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Denias senandung di atas awan adalah sebagai berikut:

1. Memiliki tekad yang kuat dalam mencapai tujuan

Seorang pemuda harus memiliki banyak amunisi untuk menggapai keinginan yang ingin dicapainya. Hal tersebut menjadi pondasi untuk keberhasilan sesuatu yang ingin di gapai.

Dalam film Denias senandung diatas awan, tokoh Denias memiliki semangat tekad kuat untuk mengupayakan apa yang ingin ia gapai. Ibu Sam memberikan kesempatan kepada Denias untuk melihatnya kemampuannya menulis sebelum

diupayakan dibantu masuk untuk bersekolah di tempat tersebut. Adapun dialognya adalah sebagai berikut.

Ibu sam : “saya belum suruh kau datang!”  
 Denias : “saya mencari teman Enos ada disinikah?”  
 Ibu sam : “sebenarnya kau mau cari teman kau atau saya?”  
 Denias : “saya mencari bu Gembala”  
 Ibu sam : “Ikut sudah coba kau masuk sini! Ibu mau melihat kau menulis”  
 (mempersilakan Denias masuk kedalam rumah)  
 Denias : (disodorkan sebuah buku dan bulpoint untuk menulis dan denias menuliskan sebuah bait puisi perihal dirinya)



Gambar 3.1  
 Adegan menit 01:18:38<sup>12</sup>

Denias mulai menulis bait tentang kehidupannya serta tujuan untuk ingin bersekolah. Dengan sungguh-sungguh denias melaksanakan perintah guru untuk mengetahui kemampuan dan keseriusan sosok Denias yang ingin melanjutkan sekolah.

Berdasarkan dialog dan kutipan diatas bisa disimpulkan bahwa Denias adalah orang yang memiliki tekad kuat dalam mencapai tujuannya. Sehingga membuat yakin Ibu Sam akan kesungguhan dan keseriusannya untuk bisa bersekolah.

<sup>12</sup> Di putar pada Mp4 File Film Denias Senandung di atas Awan (2006 John de Rantau).



Gambar 3.2  
Adegan menit 00:07:43<sup>13</sup> (tanpa dialog)

Dari adegan pada durasi 00:07:43 memperlihatkan sosok denias yang sedang berlari karena terlambat pergi ke gubuk untuk bersekolah. Selepas mencuci muka dan membersihkan diri dari sungai denias langsung bergegas berlari menuju tempat tersebut. Semangatnya membara sebab perjuangannya untuk menimba ilmu sangat kuat. Adegan tersebut menunjukkan nilai karakter denias yang berniat sungguh-sungguh dengan tekad kuat dalam memperjuangkan suatu hal. Cuplikan tersebut memperlihatkan motivasi nya sungguh kuat dan tak pantang menyerah.

Mengenai cuplikan *scene* diatas, menunjukkan representasi anak-anak sekolah dasar di pedalaman papua yang menimba ilmu ditempat gubuk sederhana karena belum adanya sekolah formal. Semangat yang tinggi dengan tekad yang kuat menjadikan Denias anak yang pintar dan rajin daripada teman-teman lainnya.

## 2. Sosok yang mandiri

Representatif tokoh Denias memiliki jiwa kemandirian sejak masih anak-anak. Setiap hari ia selalu menghabiskan waktu untuk berburu dan tidak menggantungkan orang lain. Hidup dilingkungan pedalaman membuat dirinya serba bisa, cekatan, dan mandiri sehingga menjadikan Denias sosok anak yang kuat dan tidak bergantung pada orang lain. Hal tersebut Nampak pada *scene* yang ada berikut ini.

---

<sup>13</sup> *Ibid.,.*



Gambar 3.3  
Adegan menit 00:03:32<sup>14</sup>

Pada *scene* ini tokoh Denias sedang berburu di hutan pada malam hari bersama teman-temannya. Mereka bertiga pergi ke hutan untuk berburu seekor burung. Kedua teman Denias ikut bersama Denias. Ketika Denias mulai memanah dan fokus sasaran kedua temannya berisik sehingga membuat Denias tidak fokus. Kemudian Denias pun menyuruhnya untuk diam.

Tindakan yang dilakukan Denias dalam adegan berburu tersebut mencerminkan sosok tokoh yang mandiri serta tidak bergantung pada orang lain. Dia percaya akan kemampuan dirinya sendiri dan tidak membebani orang lain sehingga menjadi contoh dalam kemandirian anak-anak.



Gambar 3.4  
Adegan menit 01:19:17<sup>15</sup>

<sup>14</sup> *Ibid.,,*

<sup>15</sup> *Ibid.,,*

Cuplikan adegan berikutnya menunjukkan tokoh Denias sedang menggosok gigi untuk pertama kalinya. Pada adegan tersebut denias mulanya kebingungan untuk menggunakan sikat dan pasta gigi yang di pakai. Hal tersebut dilakukan sendiri oleh denias tanpa bantuan orang lain meskipun baru pertama kali mencobanya. Tindakan tersebut memperlihatkan karakter yang melekat pada diri Denias yakni sikap mandiri tanpa merepotkan orang lain.

Kemandirian tersebut mengantarkan denias untuk terbiasa menjadi tidak serba bergantung pada orang lain. Sebagai wujud tokoh yang mandiri, Denias selalu berupaya bekerja keras dalam melakukan apapun tujuan yang hendak dicapainya. Kemudian hal tersebut membuat ibu Sam salut dan semakin memperjuangkan Denias agar menjadi siswa di sekolah tempat ibu sam mengajar.

### 3. Pantang menyerah

Sebuah pendidikan karakter yang termasuk dalam kategori harus di terapkan pada anak-anak saat ini yakni sikap pantang menyerah serta tidak putus asa. Dalam adegan yang ada tokoh Denias selalu berusaha menjadi yang terbaik sesuai versi nya dengan sikap tidak mudah menyerah dan putus ada dalam melakukan suatu hal. Selepas ditinggal ibunya Denias kini harus menjadi sosok yang diharapkan ibu nya untuk terus bisa bersekolah, sehingga Denias memiliki tekad dan kemauan yang kuat.



Gambar 3.5  
Adegan menit 00:31:48<sup>16</sup>

<sup>16</sup> *Ibid.,,*

- Maleo : “selama kau hidup Denias, apa yang mama kau mau?”  
 Denias : “Mama mau saya sekolah!” (dengan menganggukan kepala dan berbicara kepada Maleo)  
 Maleo : “ini ada kaos baru untuk kau sekolah”  
 Denias : “terima kasih Maleo”

Denias kemudian berlari secepat mungkin dalam adegan tersebut. Hal tersebut menunjukkan sikap patang menyerah dan kegigihan dari seorang Denias dalam kesungguhannya untuk bisa bersekolah. Menggambarkan representatif anak-anak pedalaman dengan yang ada dengan keterbatasan kemampuan namun mempunyai semangat tinggi untuk menggapai cita-citanya.



Gambar 3.6  
 Adegan menit 01:28:42<sup>17</sup>

Enos merupakan salah satu kawan seperjuangan denias dalam merantau dikota saat itu. Sosok enos merupakan anak yang putus sekolah dan tidak melanjutkannya. Enos juga berkeinginan untuk bisa diterima disekolah. Pada akhirnya ia kembali pulang dengan berjalan dan berlari menuju balik belakang bukit dan melewati hamparan lapang serta sungai untuk bisa menuju rumahnya. Semangat maupun perjuangan Enos dilakukannya demi bisa kembali bersekolah dan bisa mengejar cita-cita.

Saat Enos berikan kesempatan untuk bisa diterima bersekolah namun dengan syarat mengambil raport dirumahnya, ia pun sontan bersemangat untuk kembali

---

<sup>17</sup> *Ibid.,,*

mengambil raport tersebut dengan medan yang cukup sulit dan panjang dilaluinya. Nilai karakter Enos pantang menyerah membuatnya mampu mencapai keinginan yang di harapkan. Hal tersebut juga di apresiasi oleh Denias sebagai kawan seperjuangannya.

4. Memiliki sikap kerja keras dalam menggapai segala hal

Prinsip kerja keras atas usaha yang dilakukan merupakan karakter kuat yang tertanam pada tokoh Denias. Dia merupakan sosok yang sangat gigih untuk niat terus bersekolah meskipun dengan keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang dirinya dari pelosok desa. Karena kepintarannya Maleo mengapresiasinya untuk bisa terus bersekolah pasca ditinggal Maleo kembali untuk tugas negara di Jawa.



Gambar 3.7  
Adegan menit ke 00:48:12<sup>18</sup>

Maleo : “Maleo dapat kabar dari jawa, mereka bilang mereka akan kirim guru pengganti! Dia datang 3 bulan lagi”

Denias : “saya mau belajar besok maleo. Tidak bisakah?”

Maleo : “tidak ada yang tidak bisa denias, kalau kau mau kau bisa sekolah dibalik gunung sana di kota”

Denias sedang melakukan perbincangan malam hari karena belum bisa tertidur karena ingin terus memaksa belajar esok hari. Kesungguhan denias muncul karena tekad kuatnya dalam bisa bersekolah meskipun dengan keterbatasannya yang ada. Sikap tersebut menunjukkan upaya kerja keras Denias yang juga di paparkan pada *scene* berikut.

---

<sup>18</sup> *Ibid.,,*





Gambar 3.8  
Adegan menit ke 00:41:15<sup>19</sup>

Pada *scene* ini Denias dan Maleo dibantu kawan-kawan yang lain membuat pondasi bangunan untuk mereka bersekolah atau belajar. Kerja keras dan gotong royong mereka lakukan bersama untuk membangun tempat tersebut. Dengan semangat dan giat yang tinggi Denias dan kawan mereka mulai menyusun kayu, membuat atap sampai dengan menali tiang-tiang dari kayu dengan ranting yang ada



Gambar 3.9  
Adegan menit 01:31:05<sup>20</sup>

Pada cuplikan adegan menit 01:31:05 Denias sedang melakukan post test atau ujian untuk bisa diterima bersekolah ditempat tersebut. Adegan tersebut menggambarkan Denias yang tekun dan terus berkerja keras untuk bisa mewujudkan

---

<sup>19</sup> *Ibid.,,*

<sup>20</sup> *Ibid.,,*

mimpunya diterima bersekolah. Cara untuk mewujudkan keinginannya tersebut Denias berusaha kerja keras dan konsisten agar mendapatkan hasil terbaik.

Melalui sikap yang ditunjukkan Denias dalam *scene* tersebut mengandung pendidikan nilai karakter etos kerja atau kerja keras atas upaya yang dilakukannya. Perasaan Denias yang sangat bersemangat dan kerja keras untuk hasil terbaik yang dilakukannya ditunjukkan dengan adegan ia saat fokus dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tuntas.

#### 5. Rasa nasionalisme dan cinta terhadap tanah air

Kesadaran akan cinta tanah air dipupuk sejak dini melalui pembiasaan penanaman nilai karakter di sekolah dasar. Mengingat urgensi dari nilai tersebut sangatlah masif bagi pembelajaran anak-anak. Denias dan Enos merupakan sosok anak yang memiliki rasa kecintaan tinggi maupun penghormatan pada negara yang dibuktikan dengan keseriusannya mengikuti upacara bendera.



Gambar 3.10  
Adegan menit 01:43:53<sup>21</sup>

Pada cuplikan *scene* ini denias dan siswa lainnya melakukan upacara bendera bersama-sama di lapangan. pengajaran dan pembiasaan penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air di implementasikan melalui adegan tersebut. Siswa sekolah

<sup>21</sup> *Ibid.,,*

dasar sudah dibekali dan diajarkan bersama cara bela negara sejak dini dengan cara upacara bendera.

Pendidikan karakter bisa di implementasikan melalui pelibatan aspek pengetahuan yakni siswa paham dan mengerti tentang upacara bendera tersebut, kemudian di dasarkan atas rasa tanggung jawab maupun kecintaan terhadap tanah air sehingga mampu mengimplementasikan sebuah tindakan konkret melalui barisan dalam upacara dengan tertib dan khushuk. Indikator tersebut selaras dengan konsep pendidikan karakter menurut suyanto pada pelibatan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan.

#### 6. Bersahabat tanpa perbedaan latar belakang

Keutamaan sebuah pertemanan adalah rasa empati yang tinggi kepada sesama yang muncul dari dalam individu ketika sudah saling menaruh kepercayaan. Arti bersahabat bagi anak-anak khususnya siswa sekolah dasar ialah tanpa memandang kasta serta bisa saling mengerti satu sama lain. Indikator sebuah persahabatan yang baik adalah ketika satu sama lain tidak saling menjatuhkan dan bisa mensupport, begitu pula yang nampak pada persahabatan Denias dan Enos.



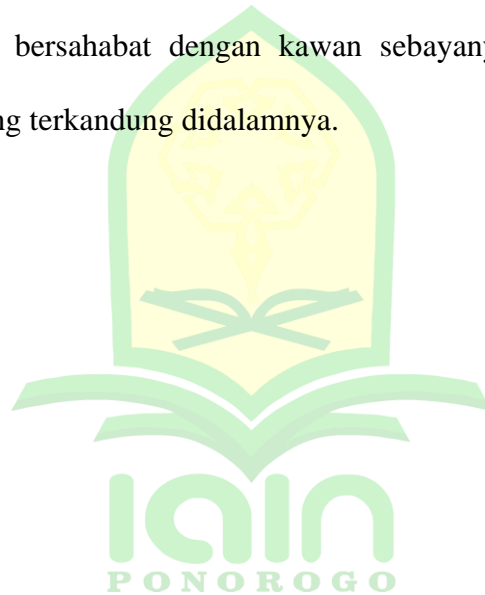
Gambar 3.11  
Adegan menit 01:04:20<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.,,*

Nampak adengan menit 01:04:20 pada *scene* tersebut mereka sedang berbincang berdua. Keakraban dan rasa kepercayaan ditunjukkan dengan sikap tidak memandang rendah ataupun ada ketimpangan dengan kawannya. Hal tersebut menjadi contoh bagi anak-anak sekolah dasar dalam menjalin sebuah persahabatan yang kokoh dan baik tanpa adanya rasa perbedaaan maupun gejolak pertengkaran antara satu individu dengan yang lain.

Fokus pada nilai Pendidikan karakter yang tercermin memberikan motivasi bagi anak-anak sekolah dasar untuk lebih bisa menghargai arti sebuah persahabatan yang baik dan tidak *toxic*. Cuplikan tersebut disuguhkan sebagai gambaran sebuah anak yang harus bisa bersahabat dengan kawan sebayanya dengan banyak nilai-nilai pembelajaran yang terkandung didalamnya.



## **BAB IV**

### **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA FILM DENIAS SENANDUNG DI ATAS SERTA RELEVANSINYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

Dalam kamus Psikologi karya Alex Sobur, karakter dapat diartikan sebagai penanda/ciri/inskripsi yang membedakan beberapa orang tertentu dari orang lain karena suatu hal khusus yang teridentifikasi<sup>1</sup>. Hal yang paling mendasar yang bisa dilihat mengenai sebuah karakter yakni pada ciri khas pembawaan seseorang tersebut sehingga terlihat penggambaran sosok karakter kepribadian orang tersebut. Mengutip pernyataan Aristoteles yang dikutip oleh Heri Gunawan menyatakan pendapatnya bahwa karakter sendiri erat kaitannya dengan suatu kebiasaan yang sering dimanifestasikan dalam tingkah laku<sup>2</sup>. Sehingga bisa dikatakan bahwa karakter memang selalu melekat dan menjadi sebuah ciri khas keunikan atas setiap kebiasaan seseorang tersebut. Hal tersebut dapat diintegrasikan dalam sebuah pendidikan karakter pada seseorang. Pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan (*value*) nilai-nilai kehidupan pada seseorang agar memiliki sebuah kepribadian yang baik dalam kehidupannya.

Pendidikan adalah merupakan suatu usaha terencana memanusiakan manusia dalam proses sosialisasi guna memperbaiki karakter serta melatih kemampuan intelektual peserta didik dalam rangka mencapai kedewasaannya<sup>3</sup>. Dengan demikian pendidikan karakter membentuk generasi muda agar bisa memiliki nilai-nilai karakter yang sesuai normatif, sekaligus mempersiapkan generasi muda yang mempunyai karakter berkualitas untuk menjadi sosok pemimpin di masa depan yang akan datang<sup>4</sup>. Kondisi anak-anak atau pelajar saat ini masih sangat dominan untuk membutuhkan dorongan ataupun motivasi baik dari eksternal dan internal diri mereka masing-

---

<sup>1</sup> Alex Sobur, *Kamus Psikologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016). 230

<sup>2</sup> Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). 5

<sup>3</sup> Dkk Sofyan, M Japar, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Cv Jakad Publishing Surabaya, 2018). 503.

<sup>4</sup> Wahid W Adi Suprayitno, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 11.

masing. Dekadensi mengenai semangat belajar juga banyak dibahas di kanal berita maupun media terutama saat masa pandemi. Hal tersebut tak terlepas dari adanya peranan orangtua, guru, maupun lingkungan sekitar terlebih pada penanaman pendidikan karakter yang masif serta baik bagi peranan mereka dalam pembelajaran serta dunia pendidikan.

Menurut studi kasus dari data yang di ambil pada jurnal Aksiologi menunjukkan 15 dari 40 anak pada sampel penelitian tersebut mengalami penurunan minat dan semangat belajar pada diri mereka sendiri. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa anak-anak khususnya anak sekolah dasar mengalami dekadensi semangat belajar dan memerlukan motivasi pada diri mereka. Hal tersebut menjadi fokus utama para pendidik dalam upaya menangani penurunan semangat belajar tersebut. Upaya yang bisa dilakukan yakni dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak-anak sekolah dasar melalui sikap mandiri, kerja keras, dan pantang menyerah. Nilai tersebut menjadi landasan utama dalam mendukung motivasi belajar mereka sehingga harapannya dapat mengurangi dekadensi semangat belajar anak-anak sekolah dasar.

Berkaitan dengan fenomena kasus diatas, anak memerlukan dukungan maupun dorongan untuk bertindak terutama motivasi dalam belajar. Hal tersebut juga selaras dengan pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak tingkat sekolah dasar. Menurut Handoko yang dikutip Dina Rahmawati pada Jurnal Selaras menyatakan ada beberapa indikator mengenai kekuatan motivasi belajar siswa yaitu; (1) memiliki kemauan yang cukup tinggi untuk berbuat; (2) memiliki waktu yang cukup baik untuk belajar optimal; (3) memiliki ketekunan yang ulet dalam menyelesaikan sebuah tugas; (4) memiliki prioritas yang baik terhadap tugasnya<sup>5</sup>. Adanya indikator tentang kekuatan pada motivasi belajar siswa tersebut menjadi parameter anak atau siswa tingkat sekolah dasar untuk lebih progresif serta lebih baik lagi.

Mengutip dari pernyataan suyanto, pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, maupun tindakan, kemudian di nilai dari

---

<sup>5</sup> Dina R, Riska H, dkk, "Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Selaras*, Vol 2 No 1 (2019), 28.

sudut pandang motivasi belajar siswa sangatlah relevan untuk memunculkan dan membangkitkan semangat siswa sekolah dasar yang berkaitan dengan nilai karakter mandiri, kerja keras, dan pantang menyerah. Pada setiap *scene* yang peneliti analisis berkaitan dengan nilai karakter tersebut, mencakup nilai pendidikan karakter yang bisa dijadikan indikator keberhasilan dalam membangkitkan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar. Aspek pengetahuan bisa di tinjau dari tokoh Denias yang cerdas dan mendapatkan banyak ilmu dari guru maupun lingkungan belajar. kemudian aspek perasaan yang tercipta dari kelembutan hati dan kegigihan tokoh Denias untuk mengejar cita-cita bisa bersekolah dengan tekad yang kuat. Pada aspek tindakan tertuang pada setiap adegan yang di tampilkan yakni melakukan keinginan maupun kebutuhan dengan cara yang baik untuk mewujudkan semua kebutuhan pada dirinya.

Semua paparan perihal nilai pengajaran dan pendidikan karakter pada film tersebut bisa diterapkan bagi siswa sekolah dasar dalam memotivasi belajar siswa melalui tayangan maupun pengajaran yang kreatif serta induktif pada pembelajaran. Adanya tiga aspek pendidikan karakter tersebut relevan dengan konsep motivasi menurut Maslow pada manusia memiliki kebutuhan dan diatur pada beberapa tingkatan yakni kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, dan aktualisasi diri. Pada tingkatan paling atas aktualisasi diri akan membentuk kepribadian seseorang untuk melakukan tiga aspek menurut Suyanto yakni pengetahuan, perasaan, dan tindakan, sehingga relevansi akan nilai pengajaran maupun nilai pendidikan karakter tersebut cocok di implementasikan untuk pembelajaran dalam rangka motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan paparan ulasan yang ada diatas, ada beberapa nilai pendidikan karakter terkait yang ditemukan peneliti pada film Denias senandung di atas awan. Nilai pendidikan karakter tersebut selaras dengan upaya semangat motivasi belajar bagi anak-anak sekolah dasar karena memiliki keutamaan nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada film. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut.

## A. Mandiri

Menurut Paulina dan Wardoyo yang dikutip Josia Sancahaya, dkk pada jurnal *AJIE* mengemukakan bahwa Mandiri adalah suasana dimana seseorang atau manusia mau serta mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang/jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya<sup>6</sup>. Adapun indikator sikap mandiri yang dikemukakan antara lain; (1) pengambilan inisiatif; (2) mengatasi rintangan lingkungan; (3) memperbaiki kepribadian; (4) kepuasan kerja; (5) mandiri dalam mengerjakan tugas<sup>7</sup>.

Tujuan dari sikap mandiri yakni dapat memberikan keyakinan pada seseorang maupun anak-anak untuk dapat melakukan kegiatan secara personal pribadi tanpa membebani orang lain. Seseorang maupun anak-anak akan belajar untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bersifat pribadi yang dilakukannya, salah satunya ialah belajar. Adapaun menurut Listiyani mengemukakan enam buah indikator dari sikap kemandirian belajar yaitu; (1) ketidaktergantungan terhadap orang lain; (2) memiliki rasa kepercayaan diri; (3) berperilaku disiplin; (4) memiliki rasa tanggung jawab; (5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri; (6) dan melakukan kontrol diri.

Anak di zaman sekarang ini tanpa sadar selalu merasa ketergantungan terhadap bantuan atas orang lain terutama orang tua baik saat aktivitas sehari-hari sampai dengan belajar. Salah satu penyebab dari fenomena tersebut ialah kurangnya motivasi dari dalam diri serta lingkungan yang kurang mendukung. Anak lebih mengutamakan untuk bermain *game* maupun bermalas-malasan untuk melakukan pekerjaan dalam sesuatu hal secara mandiri sehingga menimbulkan kecenderungan untuk menjadi sebuah kebiasaan. Padahal sikap mandiri akan membuat anak menjadi pribadi yang bertanggungjawab serta tegas dalam

---

<sup>6</sup>Josia, Hendrawan dkk, 'Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Uksw Konsentrasi Kewirausahaan)', *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol 2 no 3 (2017), 297.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 298.




menyelesaikan sebuah persoalan maupun pekerjaan tanpa adanya tekanan dan mampu mengasah kepekaan interpersonal.

Nilai pendidikan karakter mandiri dapat ditanamkan atau di internalisasikan sejak dini pada anak maupun siswa sekolah tingkat dasar melalui cara membiasakan anak agar melakukan segala aktivitasnya secara pribadi tanpa diperintah dan membutuhkan bantuan orang lain seperti: bangun tidur sendiri, mengerjakan PR tanpa disuruh orangtua, tidak merepotkan orang lain, makan sendiri, dan lain sebagainya.

Nilai Pendidikan karakter mandiri ditunjukkan pada film Denias senandung di atas awan dalam nilai karakter yang muncul yakni mampu melakukan pekerjaan sendiri dan tidak membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan sesuatu. Peneliti menemukan 3 *scene* yang memuat nilai pendidikan karakter mandiri dan relevansinya dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Tabel 4.1 Relevansi Nilai Pendidikan karakter Mandiri dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar

| Gambar   | Kutipan Dialog/Cerita   | Penjelasan  |
|--|---|---|
| <p><i>Scene</i> m.1</p>  <p>Cuplikan adegan pada menit ke 01:18:55 sampai dengan 01:19:29</p> | <p>Ibu sam menyuruh denias untuk menggosok gigi. Rupanya denias baru pertama kali melihat pasta dan sikat gigi dan menggunakannya.</p> <p>Ibu sam: “ sekarang kau bersihkan kau punya gigi pakai itu (pasta gigi) !”<br/> Denias : (dia kebingungan dan sedikit memakan pasta gigi yang ada)<br/> Ibu sam: “ denias itu untuk membersihkan kau gigi bukan untuk kau makan. Bersihkan sampai bersih ya !”<br/> Denias: (menggosok gigi sambil menganggukan kepala)</p> | <p>Berdasarkan <i>scene</i> m.1, tokoh Denias adalah sosok anak yang rajin dan juga tidak suka bergantung pada orang lain. Karakter tokoh Denias dengan sikap kemandirian yang dimilikinya menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki sikap minat yang tinggi serta kesadaran untuk mencapai tujuan pada adegan tersebut. Dengan demikian dia memiliki dorongan untuk belajar serta menguasai nilai-nilai kemandirian salah satunya pengambilan inisiatif. Ini sesuai dengan konsep pada motivasi belajar yang ditinjau dari motivasi</p> |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  |   | <p>intrinsik terhadap kesadaran individu. Cuplikan tersebut selaras akan sarat nilai pendidikan karakter kemandirian dan relevansinya dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dengan demikian relevansi nilai pendidikan karakter mandiri pada film tersebut bisa di terapkan dalam membangkitkan motivasi siswa sekolah dasar untuk belajar meskipun tanpa bantuan orang lain.</p>   |
| <p><i>Scene m.2</i></p>  <p>Cuplikan adegan pada menit ke 0:17:49 sampai dengan 00:18:27</p> | <p>Setelah berikan wawasan mengenai macam pulau di Indonesia. Kini denias disuruh oleh maleo membuat dan Menyusun peta wilayah Indonesia sendiri dengan bahan dari potongan kardus yang ada tadi.</p> | <p>Berdasarkan <i>scene m.2</i>, tokoh Denias adalah seorang anak yang tekun dan berinisiatif sendiri dalam melakukan sesuatu. ia mampu mengontrol diri untuk melakukan hal-hal sederhana yakni menyusun peta. Tidak bergantung pada orang lain serta yakin mampu menyelesaikan sendiri. Denias memiliki kesadaran akan tujuan yang akan dicapainya. Kebutuhan utama dalam mencapai sesuatu yang merupakan tujuan (<i>goals</i>) yang setiap individu harapkan termasuk Denias. Kesadaran akan kebutuhan terhadap tujuan yang di ingin digapai mempengaruhi individu tersebut dalam bertingkah laku. cuplikan ini, selaras dengan nilai Pendidikan karakter mandiri dengan motivasi belajar sehingga sesuai terhadap representasi anak-anak sekolah dasar.</p> |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | Demikian relevansi nilai pendidikan karakter tersebut siswa sekolah dasar bisa mencontoh sosok Denias yang kreatif dan mandiri serta termotivasi untuk terus belajar. |
|--|--|---|

## B. Kerja Keras

Salah satu bentuk karakter yang muncul pada film Denias senandung di atas awan yakni sikap kerja keras yang di nampakan oleh tokoh Denias. Menurut Hidayatullah yang dikutip oleh suryanto menjelaskan bahwa kerja keras adalah kemampuan untuk mengerahkan seluruh upaya serta usaha maupun kesungguhan, dan potensi sebagaimana yang dimiliki demi suatu urusan sehingga tujuan bisa tercapai<sup>8</sup>. Hal tersebut menunjukkan bahwa kerja keras dapat memberikan dorongan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Imran dengan pendapatnya yang dikutip Eko Suryanto dkk, ada beberapa indikator bentuk kerja keras sebagaimana yang tulis diantaranya: (1) melaksanakan/melakukan segala pekerjaan dengan bersungguh-sungguh serta sepenuh hati; (2) memiliki sikap tidak mudah untuk patah semangat dalam melaksanakan tindakan dan melakukan setiap pekerjaan meskipun dengan segala resiko, seberat dan sesulit apa pun segala pekerjaan yang dihadapinya; (3) melakukan pekerjaan yang ada dengan tidak merasa tergesa-gesa, karena segala sesuatu maupun bentuk pekerjaan bilamana dilakukan dengan tegesa-gesa menyebabkan hasil yang dicapai tidak maksimal; (4) bersikap bijak dan tidak meremehkan segala pekerjaan yang mendatangkan dampak pada sikap malas serta jenuh dalam bekerja, melainkan semua pekerjaan yang dibebankan serta dilakukan supaya di pandang serius dan harus dilakukan dengan niat bersungguh-sungguh; (5) memiliki rasa mencintai dalam pekerjaan yang sedang dilakukan sehingga dapat bekerja dengan sepenuh hati<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> Eko Suryanto, dkk, "Pembentukan Karakter Kerja Keras Pada Siswa Melalui Kegiatan Hisbul Wathan", *Historika*, Vol 20 (2017), 25.


<sup>9</sup> *Ibid.*, 25.

Fenomena anak di zaman sekarang kebanyakan tidak mau bersusah payah dengan kemauan yang instan sehingga menjadikan karakter yang kurang baik pada diri mereka. Salah satu penyebab yang paling utama yakni kurangnya motivasi ataupun dorongan dari orang terdekat mereka. Saat ini urgensi nilai pendidikan karakter kerja keras perlu di tanamkan pada anak terutama bagi anak tingkat sekolah dasar. Dengan karakter dan upaya sikap kerja keras, anak mampu mencapai sebuah tujuan yang akan di eksekusinya. Sikap kerja keras ini dapat menjadikan anak terlatih agar tidak cepat puas, tidak mudah putus asa, serta selalu semangat ketika menghadapi suatu masalah.


Secara fundamental nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan sejak dini pada anak maupun siswa sekolah dasar melalui cara pembiasaan diri dalam melakukan kewajibannya seperti: belajar dengan tekun setiap hari, mengerjakan pekerjaan rumah PR selepas pulang sekolah, mengerjakan ulangan harian dengan sungguh-sungguh, mengerjakan tugas sekolah maupun rumah dengan maksimal, dan sebagainya.

Adapun nilai pendidikan karakter kerja keras ditunjukkan pada film Denias senandung di atas awan dalam karakter tidak mudah putus asa dan memiliki tekad yang kuat guna mencapai tujuan. Peneliti menemukan 3 *scene* yang memuat tentang nilai pendidikan karakter kerja keras pada adengan film Denias senandung di atas awan dan relevansinya dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Tabel 4.2 Relevansi Nilai Pendidikan karakter kerja keras dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar

| Gambar   | Kutipan Dialog/Cerita  | Penjelasan   |
|--|--|--|
| <p data-bbox="295 1653 438 1686"><i>Scene</i> kk.1</p>  | <p data-bbox="705 1653 1054 1944">Denias bersama pak guru sedang saling bercerita dan menasehati denias. Setelah belajar selesai mereka berdua duduk bercengkerama di gubuk tempat belajar.</p> <p data-bbox="705 1989 1054 2063">Pak guru: “ kamu satu-satunya anak yang paling</p> | <p data-bbox="1077 1653 1433 2063">Berdasarkan <i>scene</i> kk.1, tokoh denias merupakan anak usia sekolah dasar yang bersungguh-sungguh dalam belajar serta tidak mudah patah semangat dalam belajar. Ia merupakan sosok inspiratif bagi kawan-kawan lainnya sebab cerdas dan ulet.</p> |

|  |   |   |
|--|---|---|
| <p>Cuplikan adegan pada menit ke 00:11:15 sampai dengan 00:11:47</p>   | <p>cepat bisa membaca disini. Tulisan kamu bagus hitungan-hitungan kamu juga lancar. Bapak yakin suatu saat nanti kamu akan menjadi ahli matematika. Bapak yakin sekali !”</p>  | <p>Denias selalu bergelut untuk terus belajar dan menekuni yang ia inginkan terutama dalam hal belajar. pendidikan karakter tersebut mendorongnya bertingkah laku untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Demikian pula pada <i>scene</i> yang ditampilkan ini, sikap kerja keras Denias mencerminkan semangat motivasi dalam mengapai tujuan yang diharapkan sehingga selaras dengan nilai pendidikan karakter dengan motivasi belajar anak sekolah dasar. Melalui pemaparan tersebut nilai karakter kerja keras bisa menjadi indikator tolak ukur dalam motivasi siswa sekolah dasar untuk terus belajar dengan sungguh-sungguh.</p> |
| <p><i>Scene</i> kk.2</p>  <p>Cuplikan adegan pada menit 01:01:57 sampai dengan 01:03:11 (adegan tanpa dialog)</p> | <p>Enos mencari ide untuk menumpang sebuah kendaraan yang mengangkutnya pergi ke kota untuk bisa menjalankan misinya. Denias pun meniru ide enos untuk pergi ke tempat tujuan mencari sekolah di kota dengan cara menyusup pada mobil yang ada di perbatasan penjagaan. Mobil tersebut membawa mereka sampai di kota.</p> | <p>Berdasarkan <i>scene</i> kk.2, pada tokoh denias memiliki sikap pantang menyerah dalam memperjuangkan perjuangan demi bisa bersekolah di kota. Sikap kerja keras tersebut terbentuk atas dasar kemauan individu dalam tokoh Denias yang memiliki sikap giat dan gigih. Karakter sikap kerja keras yang dimilikinya menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki dorongan dalam mencapai sesuatu termasuk tekad kuat untuk bisa bersekolah.</p>   |

|   |   |  |
|---|---|--|
|   |   | <p>Nilai-nilai yang terkandung tersebut sesuai dengan konsep pada motivasi belajar yang ditinjau dari motivasi intrinsik yakni belajar merupakan sebuah keharusan dan tercermin pada tokoh Denias, sehingga nilai pendidikan karakter kerja keras tersebut relevan dengan motivasi belajar anak-anak sekolah dasar.</p>  |
| <p><i>Scene</i> kk.3</p>  <p>Cuplikan adegan pada menit 01:17:50 sampai dengan 01:18:50 (adegan tanpa dialog)</p> | <p>Ibu sam (guru) memberikan kesempatan denias untuk membuktikan bahwasannya bisa menulis. Kemudian ibu sam memberikan sebuah buku dan pena agar denias menulis di buku tersebut. Denias membuktikan dengan mulai menulis rangkaian uneg-uneg yang ada di dalam hatinya. Kemudian betapa kagetnya ibu sam melihat tulisan tersebut yang sangat rapi dan memiliki makna pesan yang mendalam.</p> | <p>Berdasarkan <i>scene</i> kk.3, tokoh Denias merupakan anak yang rajin dan bersemangat. Karakter tersebut muncul pada sikap kerja keras. Denias merupakan individu yang bertekad kuat selalu mempunyai hasrat berkeinginan untuk berhasil dalam setiap tujuan yang digapainya. Adanya dorongan akan kebutuhan untuk di tes menulis pada <i>scene</i> tersebut membuktikan kemampuannya pada bu guru menjadikannya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sehingga mampu mencapai tujuan yang di inginkan. Ini sesuai dengan konsep pada motivasi belajar yang ditinjau dari motivasi ekstrinsik terhadap hadiah atas keberhasilannya yang diberikan pada tokoh tersebut. Hal itu selaras dengan pendidikan</p> |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | karakter kerja keras dengan motivasi belajar. |
|--|--|---|

### C. Pantang menyerah

Menurut Ninik Sholihatin pantang menyerah adalah tidak mudah untuk putus asa dalam melakukan sesuatu hal serta selalu optimis<sup>10</sup>. Sikap pantang menyerah merupakan salah satu dari bentuk nilai karakter yang saat ini harus dimiliki seorang anak terutama mereka anak-anak atau siswa sekolah dasar. Berbicara masalah perihal sikap pantang menyerah tidak terlepas faktor internal mereka sendiri. Adapun indikator dari sikap pantang menyerah diantaranya: (1) sikap penuh semangat; (2) tidak putus asa dalam segala hal yang ingin di capai; (3) memiliki sikap inovasi maupun kreatif dalam segala hal dan tindakan<sup>11</sup>.

Pada dasarnya perilaku atau sikap pantang menyerah perlu untuk diajarkan kepada anak supaya anak disiplin dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan semua pekerjaan yang telah diberikan. Dengan demikian orang tua akan selalu menjadi pendorong untuk memotivasi anak dalam merampungkan kewajiban yang ada<sup>12</sup>.

Kondisi lingkungan yang baik juga mampu memberikan suport terbaik kepada seseorang dan anak untuk terus berpacu dalam semangat dalam menyelesaikan sebuah tantangan atau tugas. Nilai pendidikan karakter pantang menyerah sangatlah penting ditanamkan bagi anak tingkat sekolah dasar sejak dini. Sebagai sebuah penanaman nilai pendidikan karakter, sikap tersebut diharapkan mampu memberikan pelajaran hidup lebih

<sup>10</sup> Ninik Sholihatin, "Pengaruh Novel Api Tauhid Terhadap Sikap Pantang Menyerah Di Kalangan Santriwati Muzamzah Darul Ulum Jombang" *skripsi*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019) [http://digilib.uinsby.ac.id/34458/2/Ninik%20Sholihatin\\_B91215067.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/34458/2/Ninik%20Sholihatin_B91215067.pdf). 12


<sup>11</sup> *Ibid.*, 52

<sup>12</sup> Dkk Maskufah, "Peningkatan Perilaku Pantang Menyerah Melalui Permainan Puzzle Pada Anak Usia 5-6 Di Tk," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 2016, 2.

baik pada anak sehingga setiap dari mereka akan terbiasa hidup sehari-hari dengan menerapkan prinsip pantang menyerah disetiap pekerjaan yang mereka tekuni.


Nilai pendidikan karakter pantang menyerah ditunjukkan pada film Denias senandung di atas awan dalam nilai karakter sikap penuh semangat dan tidak putus asa yang diperankan sosok tokoh Denias. Peneliti menemukan 3 *scene* yang memuat nilai pendidikan karakter pantang menyerah. Serta relevansinya dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Tabel 4.3 Relevansi Nilai Pendidikan karakter pantang menyerah dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar

| Gambar   | Kutipan Dialog/Cerita  | Penjelasan  |
|--|--|---|
| <p><i>Scene</i> pm.1</p>  <p>Cuplikan adegan pada menit ke 00:37:11 sampai dengan 00:37:28</p> | <p>Saat itu maleo dan anak-anak desa sedang belajar di gubuk sederhana secara bersama-sama. Ketika itu maleo sedang menjelaskan materi mengenai pulau dan benua yang ada di Indonesia.</p> <p>Maleo: “ini pulau apa?”<br/> Murid: secara bergantian menjawab “bali, aceh, sumatera”<br/> Noel: “bodoh, bodoh, bodoh itu bromo!” (sambil berdiri)<br/> Maleo: “ Noel, bromo itu nama gunung!” (sambil di tertawakan kawan-kawan lainnya).<br/> Denias: “jawa maleo!”<br/> Maleo: “itu sudah...”</p> | <p>Berdasarkan <i>scene</i> pm.1, tokoh denias adalah sosok anak usia sekolah dasar yang penuh semangat serta tidak mudah putus asa dibandingkan kawan-kawannya dalam belajar di kelas. Sikap pantang menyerah yang dimilikinya menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki semangat tinggi serta kebutuhan akan penghargaan (apresiasi) dari guru dalam pemenuhan kebutuhan dirinya yang berkaitan dengan motivasi. Atas dasar penghargaan yang diberikan kepadanya membentuk aktualisasi diri pada dirinya sehingga selaras dengan sebuah motivasi yang memiliki guna mendorong dalam mencapai tujuan. Pada tingkatan aktualisasi diri</p> |



|   |  |   |
|---|--|---|
|   |   | <p>memerlukan runtutan hierarki untuk sampai pada tingkatan tersebut salah satunya kebutuhan fisiologis, meskipun pada sosok Denias dengan kehidupan yang kurang mendapatkan pemenuhan kebutuhan fisiologis namun dengan dorongan dari dirinya untuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan sehingga mampu mencapai tingkatan pada aktualisasi diri terhadap motivasi belajar dirinya. keterkaitan nilai pendidikan karakter pantang menyerah yang di tinjau sangat cocok untuk memotivasi siswa sekolah dasar untuk bersemangat dalam belajar. sikap etos kerja yang tinggi dan tidak mudah putus asa mampu membangkitkan semangat/dorongan pada diri siswa agar bisa terus bertindak untuk menggapai ilmu dalam kondisi apapun.</p> |
| <p><i>Scene pm.2</i></p>  <p>Cuplikan adegan pada menit ke 01:29:44 sampai dengan 01:30:23</p> | <p>Kala itu denias sedang melaksanakan ujian tes. Dia mengerjakan soal sendiri di ruangan dengan diawasi seorang pengawas.</p> <p>Pengawas: “waktu kau tinggal 10 menit lagi denias !”</p> <p>Dengan ketekunan dan tetap mengerjakan soal, denias tetap fokus.</p> | <p>Berdasarkan <i>scene pm.2</i>, bahwa tokoh Denias sangat bersemangat dan tidak putus asa. Sikap tersebut mencerminkan nilai pendidikan karakter pantang menyerah. Pada Cuplikan <i>scene</i> tersebut Denias sedang melakukan ujian untuk tes masuk diterima sekolah. Hal itu mendorong tingkah laku Denias untuk memperjuangkan sesuatu.</p>  |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | <p>Kemudian salah satu kawan perempuannya memanggilnya sambil memberikan senyum kepadanya untuk bersemangat.</p>   | <p>Konsep Tingkah laku di dorong secara masif untuk mencapai sebuah tujuan (<i>goals</i>). Dengan demikian hal tersebut sesuai dengan konsep pada motivasi belajar yang di tinjau dari aspek motivasi belajar menurut Clifford T.Morgan.</p>   |
| <p>Scene pm.3</p>  <p>Cuplikan adegan pada menit ke 01:12:58 sampai dengan 01:13:46</p> | <p>Denias sedang bernegosiasi dengan ibu sam (guru) untuk dapat di terima di sekolah tersebut.</p> <p>Ibu sam: “kau pernah sekolah?”</p> <p>Denias: “pernah ibu saat guru pulang ke jawa saya belajar dengan maleo !”</p> <p>Ibu sam: “siapa maleo?”</p> <p>Denias: “tantara ibu. Disini maleo pernah bercerita bahwa sekolah fasilitas !”</p> <p>Ibu sam: “kalau begitu kau punya raport?”</p> <p>Denias: “guru pergi dan kami tak pernah terima raport. Tapi saya ada peta !” (kemudian denias menyerahkan peta kepada ibu sam).</p> | <p>Berdasarkan <i>scene</i> pm.3, tokoh Denias memiliki sikap penuh semangat, mencoba memberikan karya terbaiknya, serta tidak putus asa untuk memberikan jawaban terbaik kepada ibu guru. Usaha yang ada mendorong perilaku individu tersebut untuk terus memiliki kemauan yang tinggi agar bisa diterima belajar di sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter pantang menyerah dengan motivasi belajar yang ditinjau dari motivasi intrinsik terhadap kebutuhan belajar yang muncul dari dalam diri individu.</p> |

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada film Denias senandung di atas awan dan relevansinya dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar, bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dalam film ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang representatif relevan dengan kondisi anak-anak sekolah dasar saat ini yang cenderung mengalami dekadensi belajar. Dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada film Denias Senandung di Atas Awan diharapkan siswa memiliki tekad yang kuat dalam menggapai tujuan, mandiri, pantang menyerah, dan memiliki sikap kerja keras dalam menggapai segala hal.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter film denias senandung di atas awan sangat relevan dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak sekolah dasar yang dibuktikan dengan katakter mandiri, kerja keras, dan pantang menyerah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pada film Denias senandung di atas awan yang peneliti lakukan, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi orangtua, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mendidik peran anak dirumah untuk menanamkan nilai pendidikan karakter sejak dini pada anak-anak usia sekolah dasar. Orangtua merupakan suport sistem terbaik bagi anak dalam mendukung dan mengawasi anak untuk mendukung penanaman pendidikan karakter serta semangat motivasi belajar bagi mereka. Melalui di tontonan film Denias senandung di atas awan ini, orangtua diharapkan dapat memetik ibroh/ pelajaran positif sebagai representatif tokoh panutuan bagi anak dalam menginternalisasikan nilai Pendidikan karakter yang ada dengan motivasi belajar anak tingkat sekolah dasar.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan bisa di jadikan pertimbangan untuk mendidik karakter pada siswa mereka dengan harapan siswa memiliki karakter kepribadian yang baik. Para guru merupakan teladan dan pendorong semangat belajar bagi anak/siswa sehingga peranannya sangat dibutuhkan oleh siswa. Cuplikan film Denias senandung di atas awan ini dapat dijadikan rujukan dalam tayangan bagi siswa agar dapat menumbuhkan semangat serta motivasi belajar mereka karena sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada. Dengan demikian, nilai pendidikan karakter pada film ini bisa dijadikan ghirah untuk memotivasi belajar siswa sejak dini.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi mereka dalam meningkatkan semangat belajar. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Denias senandung di atas awan banyak memberikan contoh maupun gambaran adegan di setiap *scene* dalam membangkitkan motivasi belajar anak-anak sekolah dasar. Dengan demikian harapannya anak-anak sekolah dasar bisa mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada film tersebut.
4. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian yang dilakukan ini dapat di jadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan telaah lebih luas dan mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung pada film Denias senandung di atas awan. Pada penelitian yang dilakukan ini, baik dari dalam segi penulisan maupun analisis tidak dapat terlepas dari kesalahan. Bagi peneliti yang kemudian hari diharapkan mampu untuk lebih memperdalam penelitiannya mengenai film ini maupun film-film lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Adi Suprayitno, Wahid W. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Sleman: CV Budi Utama, 2020.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Adit, Albertus. *Selama Pandemi, 7 Dari 10 Anak Merasa Jarang Belajar*, 2021.  
<https://www.kompas.com/edu/read/2021/09/08/161649671/selama-pandemi-7-dari-10-anak-merasa-jarang-belajar?page=all>.
- Aji, Takhroji. *Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi, Menjadi Tanggung Jawab Siapa*. Jakarta, 2020. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/pendidikan-karakter-di-masa-pandemi-menjadi-tanggung-jawab-siapa>.
- Amalia, Safa, Umniati Rofifah, and Anis Fuadah. "Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Era 4.0." *Jurnal Edukatif* VI no 1, no. 1, 2020.
- Anam, Muhammad Khoirul. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Stip Dan Pensil Karya Ardy Octaviand." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Andriani, Rike Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Management Perkantoran* Vol 4 No 1, 2019.
- Annisa, Meidawati. "Implementasi Station Rotation Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik." *International Journal of Public Devotion* Vol 3 No 2, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2013.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Aulina, Choirun Nisak. "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini." *Pedagogia* Vol 2 no 1, no. 1, 2013.
- Awaludin, Salis. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.
- Delly, and Resy Buana. "Representasi Dunia Pendidikan Indonesiadalam Film ( Analisis Isi Terhadap Film " Denias – Senandung Di Atas Awan ")." *Universitas Muhamadiyah Malang*, 2012.
- Denias Senandung Di Atas Awan. *Film Indonesia.or.Id*. [http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-d025-06-755401\\_denias-senandung-di-atas-awan](http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-d025-06-755401_denias-senandung-di-atas-awan). "https://M.Kapanlagi.Com/John-de-Rantau/Profil/."

- Dian, Sapto. "Pengaruh Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK Teknologi & Industri Kristen Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019." *Jurnal Psikologi Konseling* Vol 14, 2019.
- Dina R, Riska H, Dkk. "Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Selaras* Vol 2 No 1, 2019.
- Djohar. *Pendidikan Strategik, Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: LESFI, 2003
- Eko Suryanto, Dkk. "Pembentukan Karakter Kerja Keras Pada Siswa Melalui Kegiatan Hisbul Wathan." *Historika* Vol 20, 2017.
- Ella, Supri. "Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi." *Soedirman Economics Education Journal* Vol 2 No 2, 2020.
- Endang, Busri (Untasn). "Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* Vol 1 no. 2, 2009.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka idyatama, 2004.
- Fakhriyani, Diana Vidya. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini." *Wacana Didaktika :Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains* Vol. 4 No. 2, 2016.
- Fathimah, Deddy. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* Vol 2 No 2, 2021.
- Fransisca, Tuti. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Adit Dan Sopo Jarwo Ditinjau Dari Aspek Pedagogik." *Jurnal Obsesi* Vol 5, no. 2, 2021.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Josia, Hendrawan, Dkk. "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Ukw Konsentrasi Kewirausahaan)." *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* Vol 2 no 3, 2017.
- K, Aisyah Nurul, Catur Nugroho. "Representasi Pemikiran Marxisme Dalam Film Biografi Studi Semiotika John Fiske Mengenai Pertentangan Kelas Sosial Karl Marx Pada Film Guru Bangsa Tjokroaminoto." *Semiotika: Jurnal Komunikasi* Vol 11, 2017.
- Kesuma, Dharma, Dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Khorida, Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Lubis, Rahmat Rifai, dan Miftahul Husni Nasution. "Implementasi Pendidikan Karakter di

Madrasah Ibtidaiyah. "JIP: Jurnal Ilmiah PGMI Vol 3 No 1, 2018.

M Arif, Jesica D, Dkk. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *Qalamuna* Vol 13, 2021.

Maskufah, Dkk. "Peningkatan Perilaku Pantang Menyerah Melalui Permainan Puzzle Pada Anak Usia 5-6 Di Tk." *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Untan*, 2016.

Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Mulyatiningsih, Endang. "Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa." [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dra-Endang-Mulyatiningsih,-M.Pd./13B\\_Analisis-Model-Pendidikan-karakter](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dra-Endang-Mulyatiningsih,-M.Pd./13B_Analisis-Model-Pendidikan-karakter), 2011.

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Mustakim, Muh. "Kurikulum Pendidikan Humanis Religius." *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah* 3 No 1, no. 1 (2014): 15–28. <http://ejournal.stitmuh-pacitan.ac.id/index.php/attajdid/article/view/26>.

Naim, Ngainun. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2009.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Nisa, Lutfiatun. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III-A Di MI Ma'arif Merugi Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017.

"No Title." Last modified 2016.

<https://www.kompasiana.com/fienesuwito/579b23bf5fafbd287850c285/denias-senandung-di-atas-awan>.

Pasiak, Taufik. *Manajemen Kecerdasan, Memberdayakan IQ, EQ, dan SQ untuk Kesuksesan Hidup*. Cet III. Bandung: Nuansa. 2007.

*Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Last modified 2015.

[https://perfilman.perpusnas.go.id/kliping\\_resensi/detail/207](https://perfilman.perpusnas.go.id/kliping_resensi/detail/207).

P, Handika Eko Wahyu. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Up Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Kerja Keras, Kreatif Dan Peduli Sosial Bagi Siswa SD/MI." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

Rakhmat, Jalaluddin. *Belajar Cerdas, Belajar Berbasis Otak*. Bandung: MLC, 2007.

Ritongan, NauHanafi. "Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas SMA Negeri 5 Padangsidempuan." *Jurnal Education and*

- Rosyid, M Zaiful. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Sa'diyah, Rika. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam Vol XVI No.1*, 2017.
- SA, Immamudin. "Sinopsis Film Denias; Senandung Di Atas Awan." Last modified 2009. <http://sastra-indonesia.com/2009/01/sinopsis-film-denias-senandung-di-atas-awan>.
- Sardiman. *Interkasi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Shadily, Hasaan. *Ensiklopedia Indonesia*, Jilid II. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1980.
- Sholihatin, Ninik. "Pengaruh Novel Api Tauhid Terhadap Sikap Pantang Menyerah Di Kalangan Santriwati Muzamzamah Darul Ulum Jombang." Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2020.
- Sobur, Alex. *Kamus Psikologi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- . *Psikologi Umum*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2010.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Sofyan, M Japar, Dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Cv Jakad Publishing Surabaya, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.
- Suharyanto, Agung. "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa." *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*. Vol 2 No.1, 2013.
- Sulistiyawati, Theresia Endang. "Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak Di Masa Pandemi." *Aksiologi : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol.1 No.1, 2020.
- Suminah, Imam G. "Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavior Modification." *Ilmu Pendidikan: Jurnal KajianTeori dan Praktik Pendidikan* Vol 3 No 2, 2018.
- Supriadi, Dedi. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Susiyanto, Mukti Widiya. "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Dalam." *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang* Vol.2 No.1, 2014.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN PONOROGO, 2019.



Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Wiyani, Novan Ardy. *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Yuliani, Elfi. "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar." *Al Murabbi* Vol 3 No 1, 2016.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Penerbit Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2015.

